

**PENGARUH MEDIA PODCAST
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
PADA SISWA KELAS V SDN 7 LANNE KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUHAMMAD NURUL HIDAYTULLAH S.

105401109221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

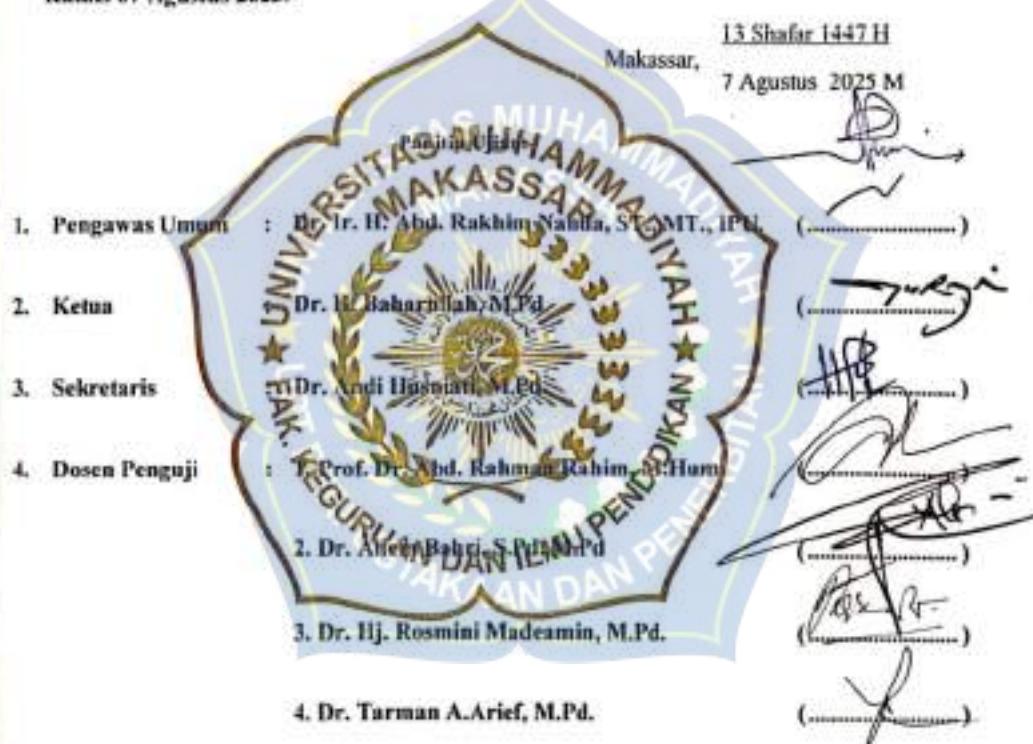


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Nurul Hidayatullah S. NIM 105401109221**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 492 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H/07 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 07 Agustus 2025.



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Podcast Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN 7 Lanre Kabupaten Pangkep.

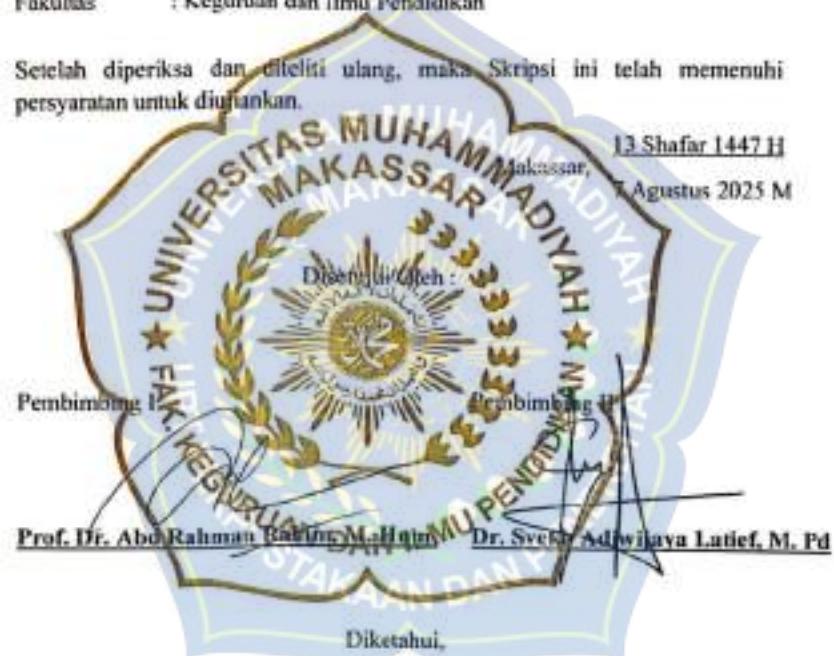
Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muhammad Nuirul Hidayatullah S.
NIM : 105401109221
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

13 Shafar 1447 H

7 Agustus 2025 M



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Baharullah, M. Pd.
NBM. 579 170



Ketua Prodi PGSD
Universitas Muhammadiyah Makassar
Errawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 108297



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Hidayatullah S.
NIM : 105401109221
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Podcast Terhadap Keterampilan
Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa SDN 7 Lanne
Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyaukan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan
oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nurul Hidayatullah S



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Hidayatullah S.
Stambuk : 105401109221
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nurul Hidayatullah S.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al- Baqarah : 286)

“Kejahatan dan Kesia-siaan ada sebab manusia tak lagi sibuk dengan Kopi,

Buku dan Cinta”

(Jazuli Imam – Pejalan Anarki)

” Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Mata Air)

Tulisan sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta untuk kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga besarku, sahabat-sahabatku, dan semua orang baik di sekelilingku yang tanpa lelah memberikan doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tulus. Berkat kalian, aku mampu melewati setiap tantangan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dari lubuk hati yang terdalam.

ABSTRAK

MUHAMMAD NURUL HIDAYATULLAH S., 2025. Pengaruh Media *Podcast* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univesitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd . Rahman Rahim dan Pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* dan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menyimak dalam bentuk pretest dan posttest. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media *podcast* berisi cerita rakyat yang disimak oleh siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata hasil belajar siswa, dari 48 pada pretest menjadi 86,67 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Media *podcast* terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap isi cerita rakyat yang disampaikan. Dengan demikian, media *podcast* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis audio yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.

Kata kunci: Podcast, Keterampilan Menyimak, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas rahmat danhidayah-Nya, sehingga skripsi penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA PODCAST TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS V SDN 7 LANNE KABUPATEN PANGKEP.” Skripsi ini disusun sebagai langkah awal untuk menelaah dan menjawab permasalahan terkait Kecerdasan Emosional yang saya anggap penting untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia , serta sebagai sarana bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap isu-isu yang relevan.

Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Saifullah dan Sitti Nahariah, atas segala dukungan, semangat, doa, bimbingan, serta pengorbanan yang tidak ternilai dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis selama proses menempuh ilmu. Tak lupa, kepada teman-teman seperjuangan dari masa awal kuliah hingga kini penulis dapat merasakan nikmatnya dunia penelitian, penulis ucapkan terima kasih.

Penghargaan dan rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada: Dr. H. Abd Rakhim Nanda, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Baharullah, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., Ketua dan Sekretaris Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar,

Kemudian tak lupa pula Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Abd Rahman Rahim, M. Hum., dan Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd., selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing dan mendukung penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Walaupun skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran	9
2. Media Pembelajaran Berbasis Audio	11
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
4. Keterampilan Menyimak	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30

C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Populasi dan sampel	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Instrument Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian	38
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak	39
Tabel 4.1 Nilai Pretest.....	47
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest	48
Tabel 4.3 Nilai Posttest	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pertest dan Posttest	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk	52
Tabel 4.6 Uji T (Independent Sample T-Test).....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar-mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan murid, di mana keduanya berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses ini, tujuan pendidikan tercapai, seperti penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Selain itu, pembelajaran ini memperluas wawasan siswa, sehingga mereka bisa menggali hal-hal baru yang menambah pengetahuan. Kemampuan komunikasi yang baik berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, (Pratiwi 2022).

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan individu dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai positif, dengan memanfaatkan beragam sumber belajar. Proses ini melibatkan dua pihak utama: siswa sebagai peserta belajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran, hal yang paling penting adalah terjadinya proses belajar yang efektif, (Sahprihatin 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan sangatlah penting untuk dikuasai, karena jika keempat aspek tersebut telah terpenuhi, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap optimal dan efisien. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang

kurang memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kerap kali terasa monoton, ditambah dengan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, khususnya dalam keterampilan mendengarkan, (Pratiwi 2022).

Keterampilan menyimak di tingkat Sekolah Dasar merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak adalah proses dalam penguasaan bahasa yang memerlukan tingkat perhatian yang tinggi agar seseorang mampu memahami, memperoleh informasi atau pesan, dan menangkap inti dari materi yang didengarkan. Kegiatan menyimak juga dapat diartikan sebagai aktivitas reseptif dan apresiatif, di mana penyimak harus aktif berusaha memahami informasi atau pesan yang didengar guna memperdalam pemahaman dan memperkaya pengetahuannya. Selain hanya mendengarkan, menyimak memerlukan konsentrasi penuh untuk dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh pembicara, (Aryani dan Rodiyana 2021).

(وَلَدَأَ قُرْئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمْعُوا لَهُ وَأَنْصِنُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤) (الْعَرَافٌ: ٢٠٤)

Artinya:

Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati. (Al-A'raf/7:204)

Mendengar adalah langkah dasar dalam proses menyimak. Melatih kemampuan menyimak membantu seseorang meningkatkan keterampilan mendengarnya. Secara umum, seorang anak akan cenderung menggunakan bahasa yang sering ia dengar atau simak dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui menyimak, seseorang bisa memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan akurat. Hal ini penting karena seorang pendengar atau penyimak yang baik diharapkan mampu menyampaikan kembali informasi dengan tepat, (Asrul dan Akhmad 2020a).

Cerita rakyat adalah karya sastra dalam bentuk proosa, yang disampaikan secara lisan bukan ditulis. Seperti bentuk cerita, yang disampaikan oleh meneriakkan, cerita rakyat memanfaatkan kualitas suara manusia: vokal dan konsonan, intonasi tinggi-rendah, durasi panjang-pendek, jarak, penekanan, warna suara, dan ketika. Kualitas suara ini muncul bersamaan dalam peristiwa lisan. Selain itu, dialek bergantung pada tanda-tanda nonverbal: ekspresi wajah seseorang, gerakan badan, dan gerakan anggota badan, kadang-kadang lebih lanjut pada kehadiran objek. Dengan demikian, peristiwa lisan itu tanda pengungkapan dan penafsiran dari aural, visual, dan kinetic, (Yaumi 2017). Adapun ayat yang menjelaskan tentang cerita.

(نَحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا لِلَّيْكَ هَذَا الْفُرْقَانُ وَلَنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلُونَ ۚ) (۱۲ : ۳)
يُوسُف /

Artinya:

Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui. (Yusuf/12:3)

Fakta terkait Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwasanya Menyimak, yakni memahami bahasa yang disampaikan orang lain melalui pendengaran, merupakan aktivitas awal yang dilakukan manusia. Sebagai salah satu dari empat keterampilan utama berbahasa, menyimak sangat penting karena sebagian besar waktu penggunaan bahasa dihabiskan untuk kegiatan ini. Menyimak juga menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, meskipun banyak yang merasa bahwa pembelajaran menyimak membosankan dan kurang menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan meningkatkan minat siswa. Siswa cenderung lebih fokus karena *podcast* dianggap hal baru yang menyenangkan. Faktor internal yang memengaruhi proses menyimak adalah minat siswa, sementara faktor eksternal adalah penggunaan *podcast* oleh guru, yang berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran.

Podcast merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio yang tersedia di internet. *Podcast* memiliki kemiripan dengan siaran radio, namun bedanya, *podcast* bisa diunduh sehingga mudah untuk didengarkan kapan pun dan di mana pun. Dengan konsep penyampaian suara yang jelas, pilihan konten yang beragam, alur yang teratur, dan bahasa yang konsisten, *podcast* menjadi media yang menarik. Penggunaan *podcast* dalam

pembelajaran diharapkan mampu menarik minat siswa, terutama dalam melatih keterampilan menyimak, (Adrianto dkk. 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 7 Lanne pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita rakyat di temukan data bahwa pada tahun ajaran sebelumnya nilai menyimak cerita pada siswa Kelas V, masih di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, calon peneliti memilih SDN 7 Lanne untuk menguji cobakan media podcast pada sekolah ini. Selain itu, podcast juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru yang mempunyai keterbatasan dalam berbicara, misalnya guru tersebut tidak dapat mengucapkan bunyi huruf secara jelas. Dengan menggunakan media seperti *podcast* akan sangat membantu, karena penyiar *podcast* tentunya memiliki keterampilan berbicara yang baik. Kendala utama yang didapatkan saat pembelajaran menyimak pada Kelas V SDN 7 Lanne yaitu siswa menjadi kurang perhatian dan merasa jemu saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi yang berakibat pada minimnya kemampuan siswa menyimak cerita sehingga hasil belajar siswa pada Kelas V SDN 7 Lanne menjadi rendah. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran salah satunya yaitu dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga siswa dapat aktif untuk belajar. Dengan penggunaan media *podcast* diharapkan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrul dan Akhmad (2020b) dengan judul “Media *Podcast* terhadap Kemampuan Menyimak” menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 55 Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah *podcast* juga memberi pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Media *Podcast* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep ” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten. Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, khususnya dalam proses menyimak cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

Media *podcast* diharapkan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu untuk menyimak cerita rakyat.

a. Bagi Siswa

Media *podcast* diharapkan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu untuk menyimak cerita rakyat.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran sehingga muncul kesadaran guru untuk mengoptimalkan sarana media khususnya dalam materi menyimak cerita rakyat.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang nyata dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi di dunia pendidikan



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Ilham 2019).

Kata media dalam konteks pendidikan adalah alat yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kehadirannya langsung berdampak positif pada dinamika peserta didik dalam belajar. Istilah media pembelajaran berasal dari bahasa Latin "medius," yang berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. media, dalam pengertian luas, mencakup manusia, materi, atau peristiwa yang membentuk lingkungan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga termasuk media. Dalam konteks belajar mengajar, media seringkali dipahami sebagai alat grafis, fotografis, atau

elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal, (Hasanah 2020).

Sejalan dari pengertian tersebut Hasan dkk. (2021: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Media ini meliputi segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan merangsang pemikiran, emosi, minat, dan perhatian mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Yaumi (2017: 13) menyebutkan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Secara umum, hasil belajar peserta didik yang menggunakan media ini cenderung bertahan lebih lama, sehingga mutu pembelajaran pun menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat simpulkan bahwa Peran media dalam pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Dalam upaya mencapai tujuan ini, media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen utama yang mendukung keberhasilan pendidikan. Media bukan hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga mencakup berbagai elemen yang membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, media berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

2. Media Pembelajaran Berbasis Audio

a. Media pembelajaran audio

Salah satu pengertian media audio dikemukakan oleh Lestari dan Fatonah (2021) bahwa media audio adalah jenis media yang mengandalkan suara atau bunyi sebagai elemen utama. Suara yang dihasilkan dari media ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas kepada pendengarnya, sehingga mereka dapat membayangkan bentuk, suasana, dan emosi yang ditangkap melalui imajinasi mereka. Media audio merupakan sarana yang menyampaikan informasi melalui pendengaran dan berfungsi sebagai salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada pendengarnya.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Wicaksono (2017) mengemukakan pengertian media audio sebagai berikut. Penggunaan media audio dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek, sebenarnya, dapat meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan bantuan media audio ini, siswa lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan aktif mereka disebabkan oleh media audio yang menawarkan aspek kebaruan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, media audio dalam bentuk pembacaan cerita pendek juga berfungsi sebagai model bagi siswa.

Menurut Rodhatul Jennah (2009: 48) Media audio visual adalah media pembelajaran yang sepenuhnya mengandalkan indera penglihatan dan

pendengaran. Media ini dapat didefinisikan sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dilihat dan didengar. Karena menggabungkan unsur audio, visual, dan gerak, media ini dianggap sebagai media yang paling lengkap. Contoh media audio visual meliputi televisi, video, proyektor film bersuara, dan slide dengan suara.

Merujuk dari beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa media audio adalah sarana pembelajaran yang memanfaatkan elemen suara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media ini memberikan manfaat khusus dalam membangun keterampilan menyimak, mendorong keaktifan siswa, dan menawarkan unsur kebaruan. Dalam konteks pembelajaran, media audio seperti pembacaan cerita rakyat dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi materi dengan cara yang menarik dan kreatif. Media audio sangat cocok digunakan dalam pembelajaran musik dan juga bahasa untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Penggunaan media audio di sekolah dasar biasanya pada materi pengenalan terhadap sesuatu seperti suara-suara binatang dan lain-lain.

b. Kelebihan dan kekurangan media audio

Beberapa kelebihan dan kekurangan media audio menurut Pribadi (2019: 80) Kelebihan Media Audio antara lain :

- 1) Media audio relatif murah jika digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi khususnya yang bersifat verbal. Media audio tidak memerlukan banyak biaya karena untuk memperolehnya dapat diunduh secara gratis di internet.

- 2) Fleksibel dan mudah digunakan karena program audio dapat memberikan pengalaman berbahasa lisan pada pemakainya, juga bagi penyandang disabilitas yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat belajar melalui audio yang diputarkan.
- 3) Bersifat portabel artinya mudah dipindahkan atau dibawa kemana-mana, sehingga memudahkan bagi pemakai untuk mendengarnya dimana saja. Selain beberapa kelebihan dari media audio, tentunya juga memiliki kekurangan dan kelemahan penggunaan media audio antara lain:
- 1) Pesan atau informasi yang disampaikan dalam kecepatan dan urutan yang tetap
 - 2) Komunikasi satu arah
 - 3) Efektifitas dalam menjelaskan informasi dan pengetahuan tertentu secara verbal
 - 4) Memerlukan tempat penyimpanan khusus

Kelebihan yang dimiliki dari media audio yaitu 1) relatif murah karena tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk mendapatkannya; 2) bersifat praktis karena mudah digunakan untuk menyampaikan informasi; 3) bersifat portabel atau mudah dipindahkan kemana saja karena ukurannya tidak terlalu besar. Selain kelebihan tersebut ada beberapa kelemahan dari media audio yaitu; 1) karena dalam bentuk suara sehingga informasinya bersifat tetap, namun dalam hal ini tidak perlu khawatir karena akhir-akhir ini penggunaan media audio dapat diulang ataupun dipercepat; 2) dipandang sebagai media komunikasi satu arah; 3) penjelasan informasi secara verbal,

untuk mengatasi kedua kelemahan ini guru dalam menyampaikan materinya dapat memanfaatkan bahan penyerta lainnya seperti bacaan agar interaksi siswa tidak satu arah.

c. *Podcast* sebagai media berbasis audio

Menurut Lavircana, dkk. (2020)“ *Podcast* merupakan media yang praktis karena dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja dengan akses yang mudah melalui handphone dan bermodalkan kuota atau wifi. *Podcast* yang disajikan pun gratis dan banyak macam- macam konten yang disajikan sesuai apa yang diinginkan”. Sedangkan Menurut (Shera 2010: 35) dalam bukunya menyatakan bahwa *podcast* adalah website yang menyediakan media komunikasi berupa suara seperti siaran radio yang dapat diunduh dan didengarkan kapan saja.

Pengertian lain juga disebutkan oleh Asrul dan Akhmad (2020) bahwa *podcast* merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. *Podcast* menjadi inovasi baru bagi perkembangan media, khususnya media pembelajaran berbasis audio. Materi atau konten yang terdapat dalam podcast sangat beragam mulai dari konten ekonomi, budaya, berita, olahraga, kesehatan, komedi, bisnis, keluarga dan pendidikan. Adapun Menurut (Fadilah, dkk. 2017) mengutip dalam kamus *Oxford* istilah *podcast* diartikan sebagai file audio dalam bentuk digital yang tersedia di internet biasanya berseri atau berepisode, dapat diunduh ke komputer atau media pemutar *portable* seperti telepon genggam secara gratis ataupun berlangganan.

Salah satu jurnal internasional yang ditulis oleh (Abdulrahman, dkk. 2018) menyebutkan bahwa *podcast* hampir sama dengan radio namun terdapat beberapa karakteristik *podcast* yang membedakannya dengan radio. *Podcast* memberikan akses kepada pendengarnya untuk memilih program/konten yang digemarinya, pendengar juga dapat mengunduhnya secara otomatis sehingga dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun.

Podcast merupakan sebuah alat yang berisi file audio digital yang tersedia di internet sehingga memberi kemudahan bagi pendengar untuk mengunduhnya ke komputer atau media *portable* lainnya. Salah satu yang menjadi ciri khas *podcast* yaitu kontennya yang dapat dipilih oleh pendengar sesuai dengan program yang ingin didengarkan. Karena dapat diunduh sehingga memudahkan pendengarnya jika ingin memutar ulang atau mendengarnya kapan saja dan dimana saja. *Podcast* digolongkan kedalam media berbasis audio, yang tentunya juga dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. *Podcast* sebuah media berbasis audio atau penyiaran yang berupa dialog, sehingga lebih mudah di mengerti siswa dalam proses pembelajaran. Dialog dalam hal ini mampu meningkatkan daya ingat siswa pada materi pembelajaran, (Mayangsari, Y. R. 2019). Selain itu dialog dalam cerita, dapat meningkatkan prestasi belajar dalam proses menyimak, (Suparmi, N. 2018).

Di Indonesia, *podcast* audio belum terlalu populer bahkan penggunaannya masih sangat minim. Meski demikian, produksi *podcast* lokal semakin berkembang di internet. Materi-materi *podcast* juga semakin

beragam, mulai dari olahraga, sejarah, komedi, kesehatan, teknologi, berita, bisnis, keluarga dan anak-anak, musik, budaya, film, serta pendidikan. Sejak kemunculannya ditahun 2005, belakangan ini *podcast* mulai dikenal banyak orang di Indonesia. Banyak peneliti yang mulai mengembangkan *podcast* sebagai media pembelajaran khususnya untuk melatih keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, diharapkan agar produksi *podcast* dapat terus berkembang khususnya dalam bidang pendidikan.

Pengembangan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, antara lain dapat di pengaruhi oleh teknik yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dengan mengedepankan keaktifan siswa, diantaranya menggunakan sebuah media yaitu media *podcast*. Diterapkannya penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak cerita rakyat diharapkan dapat membantu siswa dalam menyimak cerita melalui media *podcast* juga akan lebih kreatif dalam menyimak cerita. Adapun Tahapan-tahapan implementasi media *podcast* Menurut (Asmi, dkk 2019) adalah :

1. Langkah ini adalah proses deskripsi dari apa yang akan diajarkan dan langkah awal dari pembentukan langkah selanjutnya Pada langkah awal ini, peneliti menentukan kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan perilaku, yang saat ini dimiliki oleh peserta didik, serta hasil yang akan diharapkan dari peserta didik tersebut dalam, (Branch, 2009).
2. Kedua, Tahap ini merupakan proses penentuan bagaimana proses yang telah didapat dari tahap analisis untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam

langkah ini, strategi pengembangan ditentukan sesuai dengan data yang diperoleh selama analisis. Pada fase ini peneliti akan menentukan tujuan akan dicapai pada proses pembelajaran dengan menentukan desain instruksional pembelajaran, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data analisis kebutuhann yaitu angket yang berisikan butir-butir pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Ketiga, tahap Pengembangan. Pada tahap ini peneliti akan mengolah semua komponen yang berhubungan dengan Audio yang akan diolah melalui *Podcast* dan disiapkan selama fase ini. Tahap ini merupakan proses memproduksi bahan instruksi berupa pengelolaan materi dan media Audio. Penyusunan naskah semua alat yang akan digunakan selama instruksi dan segala jenis bahan pendukung. Semua produk dibuat pada tahapan ini tidak hanya Audio yang diolah di *Podcast* namun juga Instrumen angket, soal dan alat penilaian evaluasi yang akan digunakan peneliti
4. Keempat, tahap implementasi Ini adalah proses penentuan instruksi yang memadai dan mengukur efektivitas dalam untuk memeriksa sejauh mana desain pembelajaran serta media Audio *Podcast* yang telah diuji cobakan pada peserta didik.
5. Kelima, tahap evaluasi yaitu melaksanakan *One to One Learner* dengan membentuk grup belajar satu satu dan melaksanakan penilaian tahap dua melalui angket kemudian merevisi apa yang kurang, peneliti melakukan tahapan evaluasi kedua yaitu melakukan *Small Group* yaitu membentuk grup belajar kecil untuk merevisi media yang digunakan dan

melaksanakan penilaian tahap ketiga melalui angket serta melakukan revisi jika ada yang kurang pada media. pada tahap implementasi sebelum melakukan tahapan implementasi peneliti akan melakukan *Pretest* dan setelahnya peneliti akan melakukan *Posttest* untuk menentukan efektivitas media yang digunakan. Bagian akhir masing-masing tahapan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan cara yang lebih baik daripada di akhir setiap evaluasi, modifikasi, jika perlu, dibuat untuk implementasi selanjutnya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial bahasa menjadi penyatu manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Manusia dalam kehidupan berkomunikasinya tentu harus memperhatikan dan menerapkan berbagai etika agar terwujud masyarakat yang damai. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki potensi untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan hidup manusia secara akademis maupun dalam masyarakat. Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik tentunya akan membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-harinya, begitupun hubungannya dengan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa :

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari sekolah dasar. Adapun jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas I yaitu 8

jam pelajaran, kelas II 9 jam pelajaran, kelas III sebanyak 10 jam pelajaran, sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI sebanyak 7 jam pelajaran.

Dilihat dari banyaknya jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berfikir dan menyampaikan pendapat melalui bahasa yang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia Menurut adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pendapat tersebut sejalan dengan Susanto (2013: 234) bahwa “Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi membaca dan menulis.” Adapun menurut Badan Nasional Satuan Pendidikan (BNSP) dikutip dalam Susanto (2013) yaitu:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa berbagai kemampuan dalam Bahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang bermanfaat dalam melakukan komunikasi dengan baik dan benar.

b. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut (Susanto 2013) tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia di SD yaitu agar siswa gemar membaca, meningkatkan kepribadian melalui karya sastra, mempertajam kepekaan dan perasaan serta memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang keempatnya saling erat kaitannya.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Nur Samsiyah (2016) terdiri atas enam tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika berlaku baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai ciri budaya dan intelektual Indonesia.

4. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Sehingga dalam proses menyimak seseorang harus benar-benar memperhatikan apa yang didengarkan atau dibacanya agar mampu memahaminya dengan baik. Inilah yang menyebabkan menyimak berperan penting untuk menunjang ketiga kemampuan lainnya yaitu membaca, menulis dan berbicara.

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis, membaca, dan mendengarkan. Salah satu bentuk kegiatan berbahasa adalah bercerita. Dengan meningkatkan keterampilan menyimak, secara tidak langsung, kemampuan berbicara seseorang juga akan meningkat. Anak-anak pada dasarnya menggunakan bahasa yang mereka dengar dari lingkungan sekitarnya melalui aktivitas menyimak. Melalui keterampilan menyimak, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, baik dari membaca, mendengarkan, maupun menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak yang baik dan tepat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dari apa yang didengarkan, Nuramelyah dkk. (2023).

Keterampilan atau skill merupakan kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Keterampilan seperti sesuatu kemampuan yang biasa dikembangkan melalui 3 faktor yaitu motivasi, pengalaman dan arahan.

Mendengar dan menyimak tentunya dua hal yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat satu sama lain. Apabila seseorang menyimak sudah pasti ia mendengar, namun seseorang yang mendengar belum tentu menyimak. (Smaldino, 2014: 381) menyebutkan “Mendengar adalah proses fisiologi dan menyimak adalah proses psikologis”. Secara fisiologis, mendengar adalah proses masuknya gelombang suara ke telinga

bagian luar dan dipancarkan ke gendang telinga, kemudian telinga bagian luar mengubahnya menjadi getaran, lalu diubah menjadi sinyal di telinga bagian dalam yang bergerak menuju ke otak. Sedangkan proses psikologis dari menyimak dimulai dari kesadaran dan perhatian seseorang tentang suara atau pola pembicaraan (menerima), yang dilanjutkan dengan identifikasi makna, dan berakhir dengan pemahaman (mengerti). Sedangkan (Riyanti dkk. 2022) mengemukakan bahwa menyimak merupakan salah satu kegiatan mendengar bunyi-bunyi Bahasa secara lisan yang dilakukan dengan sengaja, dengan penuh perhatian, konsentrasi, yang disertai dengan pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapatkan pesan, informasi, pemahaman makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam tuturan lisan yang disimak tersebut. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Delviani dkk. (2016) menunjukkan bahwa terhadap keterampilan berbahasa, memperlihatkan perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Menulis.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di sinilah titik utama yang terus dilatih dan mendapat perhatian dari seorang pendidik agar tujuan akhir dari seluruh proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam era yang bergerak begitu cepat ini, kegiatan menyimak menjadi lebih dominan dilakukan oleh manusia sebagai sarana utama penyerapan informasi dibandingkan keterampilan

berbahasa lainnya. Pentingnya menyimak dalam era informasi ini menjadikannya keterampilan yang sangat esensial, (Indriyani dkk. 2021).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses memahami apa yang didengarnya, dilakukan secara sadar dan penuh perhatian untuk menguraikan makna dari pesan yang disampaikan oleh pengirim. Menyimak bukanlah hal yang “masuk telinga kanan keluar telinga kiri” atau sebaliknya, menyimak membutuhkan proses yang lebih kompleks daripada sekedar mendengar. Dalam menyimak suatu informasi seseorang harus fokus, serius dan secara sadar berusaha untuk memahami makna dari apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Agar makna dari pesan tersebut dapat tersimpan dan menjadi sebuah pengetahuan bagi penerima pesan.

b. Jenis-jenis menyimak

Terdapat lima jenis keterampilan menyimak dalam berbahasa menurut Hasriani (2023: 23-29), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyimak berdasarkan tujuan memiliki banyak jenis bergantung apa yang ingin dicapai dari kegiatan menyimak tersebut. Secara garis besar, menyimak berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi berikut.
 - a) Menyimak untuk keperluan belajar biasanya dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah, kampus, atau tempat kursus. Namun, penting untuk disadari bahwa belajar tidak terbatas pada situasi formal saja; proses ini juga dapat terjadi di lingkungan nonformal. Dalam konteks ini, menyimak untuk belajar berarti mendengarkan secara aktif untuk

mendapatkan pengetahuan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

- b) Menyimak untuk hiburan berfokus pada bahan atau objek yang disimak, terutama yang berkaitan dengan dunia seni dan pertunjukan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menikmati hiburan sekaligus menghilangkan rasa jemu atau penat dari aktivitas sehari-hari.
 - c) Menyimak untuk menilai jenis menyimak ini umumnya dilakukan oleh juri dalam suatu perlombaan. Dalam hal ini, penyimak berperan sebagai penilai terhadap peserta kompetisi.
 - d) Menyimak untuk Mengapresiasi Jenis menyimak ini memiliki kemiripan dengan menyimak untuk hiburan, tetapi memiliki elemen tambahan yaitu apresiasi emosional. Penyimak tidak hanya menikmati, tetapi juga turut merasakan dan terlibat secara emosional dengan apa yang didengarkan.
 - e) Menyimak dengan tujuan memecahkan masalah bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan guna menyelesaikan sebuah persoalan. Jenis menyimak ini biasanya dilakukan dengan memilih bahan simakan yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.
- 2) Menyimak Berdasarkan Intensitas Secara umum menyimak bertujuan untuk menangkap pesan atau menangkap isi serta memahami makna

komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran. Dipandang dari segi intensitas, menyimak dikelompokkan menjadi 2 sebagai berikut.

- a) Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang berkaitan dengan informasi yang bersifat umum dan tidak memerlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam jenis menyimak ini, penyimak hanya memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting, secara umum, sepintas, dan hanya mencakup garis besar saja.
 - b) Menyimak intensif merupakan kegiatan yang berlawanan dengan menyimak ekstensif. Jika dalam menyimak ekstensif informasi hanya dipahami secara umum dan sepintas tanpa bimbingan guru, maka menyimak intensif menekankan pemahaman yang rinci dan mendalam. Penyimak membutuhkan arahan dan bimbingan yang ketat karena bahan yang disimak harus dipahami dengan cermat dan teliti.
- 3) Menyimak kritis adalah aktivitas mendengarkan dengan pendekatan yang analitis dan penuh pertimbangan. Dalam proses ini, penyimak menggunakan prasangka sebagai alat untuk mendeteksi ketidaktelitian pembicara dalam menyampaikan data atau fakta yang mendukung ide atau gagasannya. Tujuan menyimak kritis adalah memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga memungkinkan penyimak menyimpulkan sesuatu secara tepat. Dengan demikian, penyimak

mengevaluasi ide, gagasan, atau informasi berdasarkan tingkat reliabilitas, validitas, dan manfaatnya.

- 4) Menyimak konsentratif, yang juga dikenal sebagai *a study type listening* atau menyimak sebagai aktivitas menelaah, menekankan pentingnya konsentrasi penuh selama proses menyimak. Tujuannya adalah agar penyimak mampu menangkap informasi atau hal-hal penting lainnya secara tepat, tanpa menyimpang dari isi atau gagasan yang sebenarnya disampaikan.
- 5) Menyimak kreatif memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan imajinasi seseorang. Imajinasi ini biasanya berkaitan dengan aspek keindahan, bunyi, gerakan, dan visualisasi suatu objek atau peristiwa. Ketika seseorang menyimak sebuah puisi, misalnya, imajinasi dan partisipasi aktif memungkinkan penyimak merasakan, memahami, dan menangkap makna mendalam yang terkandung dalam puisi tersebut.

Bahwa terdapat lima jenis menyimak yaitu menyimak berdasarkan tujuan, intensitas, kritis, kreatif, dan konsentratif. Tentunya dari kelimanya memiliki tujuan menyimak yang sesuai untuk siswa di sekolah dasar, yaitu menyimak dalam hal kesenangan, memperoleh informasi, dan menyimak dalam hal atau kegiatan menilai informasi yang diperolehnya. Selain tuntutan kurikulum sekolah dasar, banyak tujuan dari belajar menyimak salah satunya yaitu siswa dapat membangun sendiri pengertian dari informasi yang telah disimaknya.

c. Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar

Keterampilan menyimak di sekolah dasar, dalam silabus sudah dijelaskan bahwa keterampilan menyimak yang akan di teliti adalah keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa sekolah dasar kelas V. Keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar adalah bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak adalah proses dalam penguasaan bahasa yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahami, memperoleh informasi atau pesan, serta menangkap isi dari materi yang didengarkan, (Aryani dan Rodiyana 2021).

Menurut Astafrina dkk. (2022) Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah. Untuk itu, diperlukan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan yang dihadapi, yang merupakan bagian penting dari keterampilan menyimak. Namun, selama ini keterampilan menyimak di Sekolah Dasar seringkali hanya dianggap sebagai aktivitas mendengarkan saja dan kurang mendapat perhatian. Hal ini terjadi karena tidak adanya penilaian khusus, sementara fokus lebih banyak diberikan pada keterampilan membaca dan menulis. Padahal, keterampilan menyimak melibatkan semua aspek pembelajaran dan memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi proses pembelajaran untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menyimak peserta didik. Jika keterampilan

menyimak kurang berkembang, hal ini dapat memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Kiftia (2022) Minat baca siswa sangat memengaruhi keterampilan menyimak, sehingga perlu perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik, seperti video animasi, dapat meningkatkan minat baca siswa. Sebaliknya, bahan bacaan yang hanya berupa teks di buku pelajaran sering membuat siswa cepat bosan. Hal ini terjadi di salah satu SD di Surabaya, di mana siswa mudah kehilangan fokus karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

Merujuk dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk mengembangkan keterampilan menyimak, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Salah satu alternatif yang efektif adalah menggunakan video animasi. Media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat baca mereka, sehingga proses menyimak menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek mendengar, tetapi juga pemahaman menyeluruh yang mendukung keterampilan berbahasa lainnya. Jika keterampilan menyimak dikembangkan dengan baik, siswa akan mampu memahami informasi dengan lebih baik,

menyelesaikan masalah secara logis, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan menyimak sangatlah penting.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Toyib, dkk. (2012) Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *podcast* dalam strategi (STAD) dapat meningkatkan: (1) partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelompok, seperti keterlibatan aktif, kerjasama, dan kemampuan presentasi, (2) prestasi belajar dengan nilai yang meningkat di setiap siklus, dan (3) respons positif mahasiswa terhadap pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa *podcast* dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat untuk mendukung strategi pembelajaran interaktif.

Kusuma Widyaningrum (2015). Hasil penelitiannya yaitu kemampuan menyimak dongeng pada siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menyimak dongeng melalui audio. Karena dengan menggunakan media audio pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan hal-hal menarik dari aspek latar dongeng.

Pratiwi, dkk. (2022) “Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, menunjukkan bahwa media *podcast* efektif meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Peran guru sebagai fasilitator dan minat

siswa sebagai faktor internal juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. *Podcast* dianggap sebagai media inovatif yang cocok untuk mendukung pembelajaran menyimak, khususnya pada materi dongeng di sekolah dasar.

Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020). Dalam penelitian ini adalah media *podcast* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Parepare.

Mayangsari dan Tiara (2019). Penelitian ini mengukur efektivitas *podcast* sebagai media pembelajaran pada 84 mahasiswa PGPAUD Universitas Trunojoyo Madura menggunakan model ADDIE. Hasilnya menunjukkan bahwa podcast efektif meningkatkan hasil belajar, dengan nilai meningkat dari 59,4 (kategori sedang) menjadi 68,60 (kategori baik). Namun, podcast kurang efektif meningkatkan minat belajar, yang justru menurun dari 45,04 menjadi 44,80, karena kendala teknologi, jaringan, dan kurangnya aplikasi praktis dari materi. Meski demikian, podcast tetap bermanfaat, khususnya untuk mata kuliah strategi pembelajaran, parenting, dan skripsi.

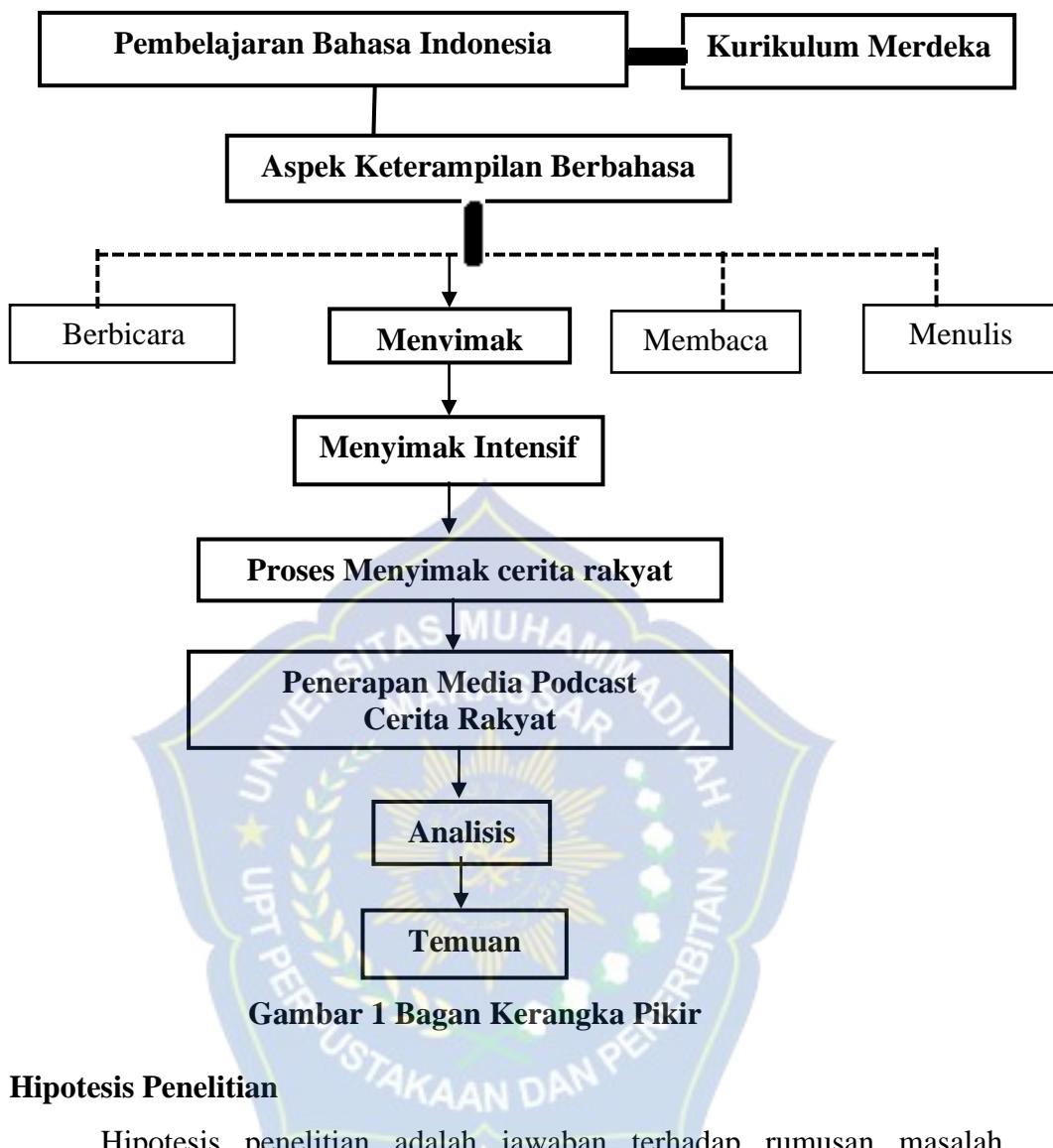
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan tindakan yang diambil dalam sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berbahasa. Menyimak bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Kendala utama yang didapatkan saat pembelajaran menyimak yaitu siswa menjadi kurang

perhatian dan merasa jemu saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dalam penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya. Setelah melakukan *pretest*, penelitian dilanjutkan dengan pemberian *treatment*. *Treatment* yang diberikan yaitu pembelajaran dengan media *podcast*. Selanjutnya, setelah diberikan *treatment*, penelitian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Data yang telah dikumpulkan yaitu data hasil tes *pretest* dan *posttest* akan dianalisis. Hasil dari analisis tersebut akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh penggunaan media *podcast* terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran media *podcast* adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Terdapat Pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh media *podcast* keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (treatment) terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti sengaja memberikan perlakuan kepada kelompok tertentu untuk mengamati hasil atau dampaknya, dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Hal ini berbeda dengan metode penelitian naturalistik, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan apa pun, melainkan hanya mengamati fenomena secara alami dalam situasi yang tidak dimanipulasi. Penelitian eksperimen biasanya melibatkan manipulasi variabel bebas, pengukuran variabel terikat, dan kontrol atas variabel-variabel luar agar hasilnya dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat secara akurat, (Sugiyono 2018: 107).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih

terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2018: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment* (perlakuan)

O_2 : nilai *posttest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V setelah digunakan media *podcast*.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkajene

dan Kepulauan yang berjumlah 59 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki laki dan 29 siswa perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2018: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas V SDN 7 Lanne yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki laki dan 4 siswa perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018: 60-61) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *podcast*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita rakyat.

D. Instrument Penelitian

Ibid Hidayati (2018: 57) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes diberikan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa.

Bentuk tes dalam *pretest* ini berupa tes tulisan yang berbentuk lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat teks cerita rakyat dan soal pertanyaan terkait untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang menyimak cerita rakyat. Tes yang diberikan pada *pretest* berbeda dengan teks yang diberikan pada *posttest* tetapi tetap memiliki indikator pembelajaran yang sama.

Bentuk tes dalam *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan (penggunaan media *podcast*) dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memutar audio cerita rakyat berjudul (Nene Mallomo). Setelah mendengar audio tersebut siswa Satu-persatu menjawab pertanyaan dari pendidik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, tentukan tujuan observasi untuk memahami apa yang ingin dicapai. Selanjutnya, pilih subjek atau objek yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian tentukan jenis observasi, seperti partisipan, non-partisipan, terstruktur, atau tidak terstruktur. Setelah itu, susun instrumen observasi berupa lembar cek atau catatan lapangan, dan tentukan waktu serta tempat pelaksanaan. Saat observasi dilakukan, data dicatat secara sistematis tanpa mengganggu aktivitas yang diamati. Data yang terkumpul dianalisis sesuai kategori yang telah ditentukan, dan hasilnya disimpulkan serta dilaporkan secara sistematis. Proses ini harus dilakukan secara konsisten dan etis untuk memastikan validitas data yang dihasilkan.

Dokumentasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi dokumen atau arsip yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen tertulis seperti buku, laporan, atau nilai akademik; dokumen visual seperti foto dan diagram; dokumen audio-visual seperti video dan rekaman wawancara; serta dokumen digital seperti data dari situs web atau media sosial. Langkah-langkahnya meliputi menentukan tujuan dokumentasi, mengidentifikasi

dokumen yang relevan, mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya, menganalisis isi dokumen untuk menemukan pola atau tema, lalu menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis. Dokumentasi memberikan data yang objektif dan dapat diakses kembali, namun validitasnya bergantung pada sumber dokumen dan ketersediaannya. Metode ini sering digunakan untuk melengkapi data dari wawancara atau observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam penelitian. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang terdiri dari tes pertanyaan yaitu *pretest* dan *posttest*:

1. *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum *treatment* atau sebelum menggunakan media *podcast*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dimana dalam hal ini guru membacakan teks cerita rakyat dan siswa menyimak dengan mendengarkan teks cerita rakyat yang di bacakan oleh guru .Bentuk tes dalam *pretest* ini berupa tes tulisan yang berbentuk lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat teks cerita rakyat dan soal pertanyaan terkait untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang menyimak cerita rakyat.Jenis tes keterampilan ini sesuai dengan Modul ajar.

Penilaian Aspek Keterampilan Menyimak

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian

NO	Aspek yang Di nilai	Skor					Nilai akhir
		1	2	3	4	5	
1	Siswa dapat menentukan judul dalam cerita						

2	Siswa dapat menentukan nama tokoh dalam cerita						
3	Siswa dapat menentukan pesan cerita						
4	Siswa dapat menentukan latar dalam cerita						
5	Siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita						
6	Siswa dapat menentukan masalah dalam cerita						
7	Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut						

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak

Aspek Keterampilan Menyimak Cerita	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Siswa dapat menentukan judul dalam cerita	Siswa dapat menentukan judul dengan sempurna dari cerita yang di berikan	Siswa dapat menentukan judul dari cerita dengan baik dan benar	Siswa dapat menentukan judul cerita	Siswa tidak dapat menentukan judul cerita
Siswa dapat menentukan nama tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 3-4 tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1-3 tokoh dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan tokoh dalam cerita
Siswa dapat menentukan pesan cerita	Siswa dapat menyebutkan dan mentukan semua pesan yang ada didalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 2-3 pesan yang ada dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1 pesan yang ada di dalam cerita	Siswa tidak dapat mentukan pesan dalam cerita

Siswa dapat menentukan latar dalam cerita	Siswa dapat menentukan latar dengan sempurna dari cerita yang di berikan	Siswa dapat menentukan latar dari cerita dengan benar	Siswa dapat menentukan judul cerita	Siswa tidak dapat menentukan latar cerita
Siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan semua watak dari tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 3-4 watak dari tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1-3 watak dari tokoh dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan watak dari tokoh dalam cerita
Siswa dapat menentukan masalah dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan dan menentukan semua masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita dengan baik dan benar	Siswa dapat menyebutkan dan menentukan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita	Siswa tidak dapat menyebutkan dan menentukan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita
Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut	Siswa dapat menceritakan Kembali isi dan alur cerita secara sempurna	Siswa dapat menceritakan Kembali isi dalam cerita	Siswa dapat menentukan isi dalam cerita	Siswa tidak dapat menceritakan isi cerita tersebut

2. *Treatment /Tindakan*

- Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran media *podcast*. Materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan menyimak cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran media *podcast* sebagai berikut:
 - Persiapan pembelajaran yaitu mulai menyiapkan materi dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran.

- c. Memperkenalkan media *podcast*, yaitu menjelaskan pengertian dan tujuan dari media *podcast*.
- d. Menyiapkan smartphone/ android dan speaker serta menyiapkan rekaman berisi rekaman suara cerita untuk disimak oleh siswa,
- e. Menggunakan media *podcast* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- f. Penyimpulan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah didengarkan sebelumnya oleh siswa.

3. Posttest

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan (penggunaan media *podcast*) dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memutar audio cerita rakyat berjudul (Nene Mallomo). Setelah mendengar audio tersebut siswa Satu persatu menjawab pertanyaan dari pendidik. Hasil dari *posttest* ini memberikan gambaran bagi peneliti tentang kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media *podcast*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, Sugiono (2019: 241).

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment* yaitu penggunaan media *podcast*.

Hasil tes siswa tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media *podcast*. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS versi 27. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-T. Perhitungan pada uji ini menggunakan program komputer SPSS versi. 27. uji ini dilakukan dengan dua sampel yang berpasangan (paired). Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan perlakuan yang beda seperti subjek A mendapatkan perlakuan (eksperimen), kemudian subjek B mendapatkan perlakuan (konvensional). Pengujian yang dilakukan sebelum analisis *paired samples* T Test yaitu uji asumsi varian (uji levene's) untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah

asumsi varian kemudian dilakukan uji *Paired-Samples T Test*, untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisis data, yaitu:

- 1) Signifikan > 0.05 , maka diterima
- 2) Jika signifikan < 0.05 , maka ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada pengaruh media *Podcast* Terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Podcast*. Hal ini dikarenakan penelitian ingin mengetahui sejauh mana media *Podcast* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*), pertemuan kedua (Pemberian perlakuan), dan pertemuan ketiga (*posttest*). Observasi mencakup dua aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan respons serta keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional tanpa pemanfaatan media podcast secara aktif. Guru menyampaikan indikator hasil belajar serta memberikan bahan cerita rakyat,

namun belum menjelaskan penggunaan media podcast. Motivasi untuk siswa masih minim, guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan belum dilakukan sesi podcast. Namun, guru telah memberi petunjuk dalam menyimak serta memantau perilaku siswa selama kegiatan menyimak berlangsung.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka belum merespon pembelajaran dengan baik. Mereka tampak cenderung bermain, malas memperhatikan materi, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan menyimak. Dalam hal keterampilan menyimak, siswa belum mampu menentukan ide pokok maupun sebab-akibat dari cerita. Penerimaan terhadap media podcast pun belum terbentuk karena belum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menjawab pertanyaan asal-asalan dan belum dapat mengidentifikasi isi cerita secara utuh. Namun, meskipun masih terbatas, beberapa siswa mulai berani menyimpulkan bacaan.

Pada pertemuan Kedua, guru mulai pemanfaatan media podcast. Guru menyampaikan indikator hasil belajar serta memberikan bahan cerita rakyat, kemudian menjelaskan penggunaan media podcast dan Motivasi untuk siswa masih minim, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan belum dilakukan sesi podcast. Namun, guru telah memberi petunjuk dalam menyimak serta memantau perilaku siswa selama kegiatan menyimak berlangsung.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka belum merespon pembelajaran dengan baik. Mereka tampak cenderung bermain, malas memperhatikan materi, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan menyimak. Dalam hal keterampilan menyimak, siswa belum mampu menentukan ide pokok maupun sebab-akibat dari cerita. Penerimaan terhadap media podcast pun belum terbentuk karena belum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menjawab pertanyaan asal-asalan dan belum dapat mengidentifikasi isi cerita secara utuh. Namun, meskipun masih terbatas, beberapa siswa mulai berani menyimpulkan bacaan.

Pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang paling optimal baik dari sisi guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan semua tahapan pembelajaran menggunakan media podcast secara sistematis dan terstruktur. Guru menyampaikan materi dengan podcast, memberi bimbingan menyimak, memantau perilaku siswa, serta memberikan tugas untuk meninjau jawaban dan menyimpulkan cerita. Penggunaan media podcast telah menyatu dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Siswa pun menunjukkan perkembangan signifikan. Mereka merespon pembelajaran dengan baik, aktif berpartisipasi, mengikuti seluruh tahapan kegiatan menyimak, serta melakukan interaksi dua arah dengan guru. Keterampilan menyimak siswa meningkat secara nyata, ditandai dengan kemampuan dalam menentukan ide pokok, sebab-akibat, serta membuat kesimpulan cerita secara mandiri. Siswa juga mampu

mengidentifikasi unsur-unsur cerita secara lengkap dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis podcast. Meskipun beberapa siswa masih menggunakan catatan saat menjawab, hal ini tidak mengurangi keaktifan dan ketepatan jawaban mereka terhadap isi cerita.

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Deskripsi Hasil Belajar

Skor perolehan pada *pretest* dan *posttest* peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat pada lampiran.

Analisis data pada hasil belajar Bahasa Indonesia *pretest* dan *posttest* di kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Dengan penerapan media *podcast* adalah:

Tabel 4.1 Nilai Pretest

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori
1	AR	37	Sangat Rendah
2	AFZ	49	Sangat Rendah
3	JK	51	Sangat Rendah
4	MA	37	Sangat Rendah
5	NA	60	Rendah
6	UH	54	Sangat rendah
Jumlah		288	
Rata Rata		48	

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pretest yang diperoleh dari enam siswa, sebanyak 5 siswa atau 83,3% berada pada kategori sangat rendah, sedangkan 1 siswa atau 16,7% berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sedang, tinggi, maupun sangat tinggi. Rata-rata nilai pretest adalah 48 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki kemampuan awal yang rendah terhadap materi yang diuji, sehingga diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan dari data tabel 4.1 nilai *pretest*, nilai peserta sebelum mendapatkan intervensi atau pembelajaran menunjukkan hasil yang relative rendah, dengan rentang skor antara 37 hingga 60. Dari total 6 peserta didik, sebagian besar masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Akumulasi keseluruhan nilai pretest berjumlah 288, dengan rata-rata nilai yang tergolong rendah, yaitu 48. Data ini mengindikasi bahwa belum mendapatkan perlakuan, tingkat pemahaman atau kemampuan peserta masih beada pada level yang cukup lemah. Adapun tabel analisis deskriptif statistik pretest dan posttest di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest

Kriteria	Pretest	Posttest
N	6	6
Minimal	37	83
Maksimal	60	91

Rata- Rata	48	88,67
Std. Deviation	9,29	3,44

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diketahui bahwa pada *pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia sebanyak 6 orang dan nilai terendah 37, nilai tertinggi 60, nilai rata-rata 48. Pada *posttest* nilai terendah 83, nilai tertinggi 91, rata-rata 86,67. Dengan standar deviasi 3,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Pada tahap *posttest* dengan penerapan media *podcast* tergolong tinggi. Selanjutnya adapun tabel data nilai *posttest* yang di peroleh yaitu:

Tabel 4.3 Nilai Posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Kategori
1	AR	83	Tinggi
2	AFZ	89	Tinggi
3	JK	85	Tinggi
4	MA	83	Tinggi
5	NA	89	Tinggi
6	UH	91	Sangat Tinggi
Jumlah		520	
Rata Rata		86,67	

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pretest dari enam siswa, sebanyak 5 siswa atau 83,3% berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa atau 16,7% berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Rata-rata nilai pretest adalah 86,67 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang baik terhadap materi yang diujikan, dengan satu siswa menunjukkan penguasaan yang sangat tinggi.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 setelah di intervensi dilakukan, hasil yang diperoleh dalam tabel *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rentang nilai peserta mengalami lonjakan menjadi 83 hingga 91 dengan mayoritas peserta didik kini masuk dalam kategori “Tinggi” dan “Sangat tinggi”. Secara keseluruhan, total nilai *posttest* meningkat drastic menjadi 520, dengan rata-rata jauh lebih tinggi, yaitu 86,67. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* ini mengidentifikasi bahwa intervensi atau pembelajaran yang diberikan memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman atau kempuan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media yang diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi sisiwa.

Data yang diperoleh pada kategori hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar dengan analisis Statistik deskriptif pada kelas eksperimen dengan penerapan media *podcast* terdapat hasil belajar peserta didik. pembesaran distribusi nilai interval tersebut berpedoman pada

Teknik penskoran mengenai nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan kategori penguasaan materi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada *Pretest* dan *Posttest*

No	Interval Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 54	Sangat rendah	5	83	0	0
2.	55 – 64	Rendah	1	17	0	0
3.	65 – 79	Sedang	0	0	0	0
4.	80 – 89	Tinggi	0	0	5	83
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	1	17
Jumlah			6	100	6	100

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Perolehan data dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dari 6 peserta didik yaitu, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 5 peserta didik (83%), rendah 1 peserta didik (17%), sedang 0 peserta didik (0%), kategori tinggi 0 peserta didik (0%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 peserta didik (0%). Sedangkan pada posttest, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 peserta didik (0%), rendah 0 peserta didik (0%), sedang 0 peserta didik (0%), kategori tinggi 3 peserta didik (83%), dan kategori sangat tinggi yaitu 3 peserta didik (17%).

Skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dikoversi kedalam lima kategori di tersebut, maka rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan tanpa penerapan media

podcast untuk menguji keterampilan menyimak cerita rakyat pada peserta didik cenderung kurang.

3. Hasil Analisis Inferensial

Data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t (*Independent Sample T-Test*). Data dalam analisis inferensial akan diuji normalitas terlebih dahulu lalu uji hipotesis. Berikut ini uji analisis inferensial sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak normal atau tidak pada variable penelitian, baik dari data *pretest* maupun *posttest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS V. 27.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kegiatan	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	.384 > 0.05	Normal
<i>Posttest</i>	.223 > 0.05	Normal

(Sumber : SPSS v.27)

Berdasarkan tabel 4.5 uji normalitas shapiro-wilk di atas, diperoleh data hasil uji normalitas pada *pretest* memiliki nilai sig. $384 > 0.05$. Sedangkan pada hasil uji normalitas *posttest* memiliki nilai sig. $223 > 0.05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Uji hipotesis menggunakan teknik *Independent Sample T-test*. Pengujian dilakukan pada data skor hasil belajar dengan penerapan media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui bantuan SPSS V. 27. Berikut ini tabel *independent sample T-test*:

Tabel 4.6 Uji T (*Independent Sample T-Test*)

	Independent Samples Test							95% Confidence Interval of the Difference	
	Levene's Test for Equality of Variances			Test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	d	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	4.913	.051	-9.685	13	<.001	-38.657	4.147	-47.894	-29.850
Equal variances not assumed			-9.555	8.349	<.001	-38.657	4.147	-48.439	-28.894

(Sumber : SPSS v.27)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, diperoleh nilai p-value yaitu 0.001. maka selanjutnya membandingkan nilai p-value dengan taraf signifikan 5% dengan penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{diterima apabila p-value} > 0.05$$

$$H_1 = \text{diterima apabila p-value} < 0.05$$

Diperoleh nilai p-value hasil belajar yaitu 0.001. Maka $0.001 < 0.05$ atau $p\text{-value} < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *podcast* terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada sisiwa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media podcast telah dilaksanakan selama tiga pertemuan di kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengkaji hasil penelitian dalam konteks teoritis serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siswa menunjukkan partisipasi yang rendah: mereka kurang fokus, tidak aktif bertanya, dan tampak tidak antusias terhadap materi cerita rakyat. Namun setelah diperkenalkan dengan media podcast, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, baik dalam bentuk mendengarkan aktif, menjawab pertanyaan, maupun menyusun kesimpulan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Meiratna 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media podcast dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa, dengan capaian ketuntasan belajar mencapai 87%. Mereka menilai media audio bersifat fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok, tokoh, latar, dan pesan moral dari cerita yang disampaikan. Setelah tiga kali pertemuan menggunakan media podcast, keterampilan menyimak siswa meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan hasil posttest yang menunjukkan nilai rata-rata 86,67 dibandingkan nilai pretest 48.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nainggolan dkk. 2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio berbasis podcast dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak hingga 40% lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka menekankan pentingnya input auditori yang berkesinambungan dan terarah untuk membentuk pemahaman bahasa yang kuat.

Media podcast terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak karena sifatnya yang fleksibel dan menyajikan informasi secara berulang. Siswa dapat menyimak cerita secara berulang untuk memahami isi, alur, tokoh, dan nilai moral dalam cerita rakyat.

Penelitian (Maulida dkk. 2021) menunjukkan bahwa media podcast meningkatkan gaya belajar auditorik siswa, dengan tingkat efektivitas mencapai 76,4%. Podcast juga memudahkan guru menyampaikan materi yang membutuhkan intonasi dan ekspresi suara

yang konsisten, sehingga dapat mengantikan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi secara langsung.

Media podcast mendapat tanggapan positif dari siswa. Pada awalnya, beberapa siswa kesulitan memahami cerita hanya melalui suara, tetapi seiring berjalannya pembelajaran, siswa mulai terbiasa dan merasa nyaman menggunakan media ini. Mereka mulai mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, latar, pesan), menyimak dengan lebih fokus, menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, serta menyusun kesimpulan dari cerita yang disimak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asrul dan Akhmad 2020) yang menyatakan bahwa podcast merupakan media audio yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih fokus karena tidak terganggu oleh elemen visual, dan kemampuan mendengar mereka menjadi lebih terlatih.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru memberikan instruksi yang jelas, menyediakan bahan podcast yang sesuai, serta membimbing siswa dalam memahami isi cerita dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hal ini konsisten dengan hasil studi (Juangga dkk. 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media podcast tidak hanya bergantung pada konten, tetapi juga pada peran guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan komunikatif.

Dari hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media podcast dan keterampilan menyimak siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 48 menjadi 86,67 setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media berbasis audio dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi cerita rakyat.

Penelitian (Hadi dkk. 2021) menegaskan bahwa pembelajaran menyimak melalui podcast bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kebiasaan menyimak aktif di kalangan siswa sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media podcast terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan bahwa. Media podcast memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil posttest yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil pretest. Nilai rata-rata meningkat dari 48 menjadi 86,67 setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media podcast.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media podcast secara nyata berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa. Media podcast dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis audio yang efektif, terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penerapan media podcast sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya pada materi cerita rakyat. Podcast memungkinkan siswa untuk menyimak ulang, memahami isi cerita

dengan lebih baik, serta meningkatkan imajinasi dan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan pesan moral.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Disarankan untuk mulai memanfaatkan media podcast sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak. Guru juga perlu memilih dan menyesuaikan konten podcast yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa:

Diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk podcast, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menyimak secara menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Bagi Sekolah:

Sekolah perlu memberikan dukungan terhadap penggunaan media berbasis teknologi seperti podcast, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran lebih interaktif dan modern.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan studi serupa dengan subjek, tingkat kelas, atau materi yang berbeda, serta

mempertimbangkan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih luas agar hasilnya lebih general dan valid secara statistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Tryanti, Nonny Basalama, dan Mohammad Rizky Widodo. 2018. “The impact of podcasts on efl students’ listening comprehension.” *International Journal of Language Education* 2(2):23–33. doi:10.26858/ijole.v2i2.5878.
- Adrianto, Bayu, Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, Muhammad Nur Hasan Syah, dan Dian Luthfiana Sufyan. 2023. “Pengaruh Edukasi Media Podcast Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Lebih Remaja Usia 16-18 Tahun Di SMA PGRI 3 Bogor.” *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 9(1):1. doi:10.30829/jumantik.v9i1.12462.
- Aryani, Sofiah, dan Roni Rodiyana. 2021. *Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa*.
- Asrul, Muhammad, dan Alfianti Akhmad. 2020a. “Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan* 4(1).
- Asrul, Muhammad, dan Alfianti Akhmad. 2020b. “Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan* 4(1).
- Astafrina, Suci, Hadiyanto Hadiyanto, Nur Azmi Alwi, dan Yanti Fitria. 2022. “Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(5):8754–65. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3940.
- Delviani, Delia, Dadan Djuanda, Nurdinah Hanifah, Program Studi, Kelas Upi, Kampus Sumedang, Jl Mayor, dan Abdurachman No 211 Sumedang. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok*. Vol. 1.
- Fadilah, Efi, Pandan Yudhapramesti, dan Nindi Aristi. 2017. *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. Vol. I.
- Hasan, Muhammad, MPd Milawati, MPd Darodjat, dan MAg DrTuti Khairani Harahap. 2021. *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Hasanah, Nurul. 2020. “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang.” 1(2).

- Hasriani. 2023. *Terampil Menyimak*. Bandung.
- Hidayati. 2018. “pengaruh pembelajaran kontekstual berbantu dengan herbarium terhadap peningkatan hasil belajar ipa kelas iv di madrasah ibtidaiyah negeri 9 bandar lampung.”
- Ilham, Dodi. 2019. *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indriyani, Sukartika S., Universitas Muhammadiyah Abd Rahman Rahim, Andi Sukri Syamsuri, Sambueja Kecamatan Bantimurung, dan Kabupaten Maros. 2021. “Keefektifan permainan tebak kata dan media video dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.” 1(3):154–66.
- Kiftia, Sherlly Mariatul, dan Asri Susetyo Rukmi. 2022. *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak pengembangan media video animasi untuk keterampilan menyimak teks eksplanasi siswa kelas v sekolah dasar*.
- Kusuma Widyaningrum, Heny. 2015. *Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Lavircana, Rinda, Murdiansyah Herman, dan M. Agus Humaidi. 2020. *Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin*.
- Lestari, Duwi, dan Khusnul Fatonah. 2021. *Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas IV Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat*.
- Maulida, Mifa, Program Studi, Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Syadeli Hanafi, dan Lukman Nulhakim. 2021. *Tahun 8 Nomor 2 November 2021 231 efektivitas media audio podcast sebagai gaya belajar auditorik di sd islam kreatiF Effectiveness Podcast Audio Media as Auditoric Learning Type*.
- Mayangsari, Dewi, dan Dinda Rizki Tiara. 2019. “Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial.” *Age Universitas Hamzanwadi* 3(02):126–35.
- Meiratna, Silvi. 2024. *Penggunaan media audio visual podcast terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas vi di sd negeri 2 mata ie*. Vol. 3.
- Nainggolan, Junita Rusli, Ferdinan Henra Hia, Salim Efendi, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. 2025. “Pemanfaatan Media Audio

Berbasis Podcast terhadap Keterampilan Berbicara dan Menyimak bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

Nur Samsiyah, S. P. S. D. M. P. 2016. *Pembelajaran bahasa indonesia: di sekolah dasar kelas tinggi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Nuramelyah, Risky, Andi Sukri Syamsuri, Syekh Adiwijaya Latief, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi*. Vol. 12.

Pratiwi. 2022. “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4). doi:10.31949/jcp.v8i2.3069.

Pratiwi, Tiara Putri, Yeni Yuniarti, dan Fully Rakhmayanti. 2022. “Podcast Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin.” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 6(2):156. doi:10.26418/jurnalkpk.v6i2.59287.

Pribadi. 2019. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta.

Rifaldi Juangga, Arry, Ujang Jamaludin, Ria Yuni Lestari, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, dan Provinsi Banten. 2024. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Audio Melalui Podcast Spotify.” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN* 4(1):844.

Riyanti, A., N. Hidayati, I. Soulisa, O. Rosfiani, I. Khadijah, R. S. Wahyuni, Y. Rahmawati, dan S. Chadijah. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Widina.

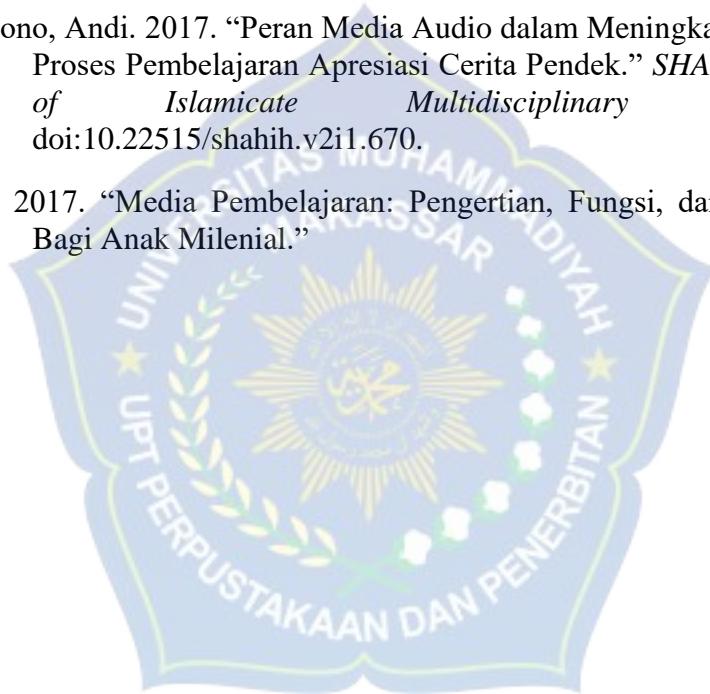
Rodhatul Jennah. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin.

Sahprihatin, Mia. 2019. “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia.” 2(3):235–43.

Shera, A. 2010. *Step by Step Internet Marketing*. Elex Media Komputindo.

Smaldino, S. E., D. L. Lowther, dan J. D. Russell. 2014. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*.

- Sofian Hadi, Muhamad, Lidiyatul Izzah, dan Devi Maesari. 2021. “Improve Students’ Listening Comprehension Through Podcasts.” 4. doi:10.23887/jippg.v4i3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Susanto, M. P. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Toyib, Muhammad, Syafiq Humaisyi, dan Dan M. Harir Muzakki. 2012. *Penggunaan Podcast Dalam (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening I Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo*.
- Wicaksono, Andi. 2017. “Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek.” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 2(1):67–78. doi:10.22515/shahih.v2i1.670.
- Yaumi. 2017. “Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya Bagi Anak Milenial.”



L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 1 Persuratan

1. Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Abdurrahman No. 259 Telp. 860872 Fax. 09113865388 Makassar 90211 e-mail: lppm@unismuh.ac.id

Nomor : 6574/05/C-4-VIII/III/1446/2025

18 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sulsel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0298/PKIP/A.4-II/III/1446/2025 tanggal 15 Maret 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NURUL HIDAYATULLAH

No. Stambuk : 10540 1109221

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MEDIA PODCAST KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS V SDN 7 LANNE KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Maret 2025 s/d 20 Mei 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran.

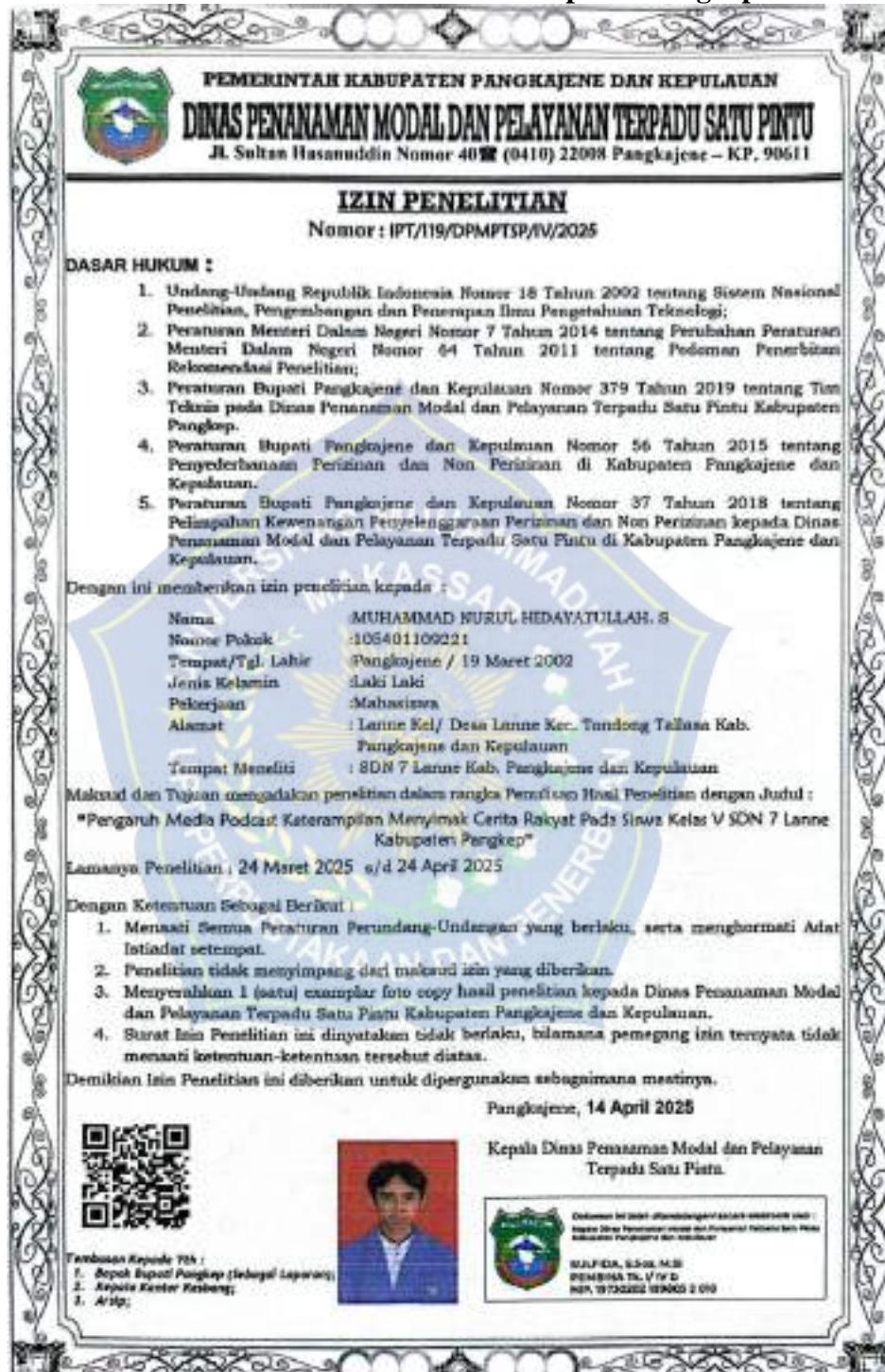
Ketua LP3M,


Dr. M. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

2. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Pangkep



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

A. Lembar Pretest

Legenda Nenek Pakande



Nenek pakan d. Kisah dari Provinsi Sulawesi Selatan. Alkisah, pada suatu waktu nan lampau tersebut, seorang nenek jahat yang dikenal dengan nama Nenek Pakan D. Kisah tentang Nenek Pakan D ini merupakan cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Hingga sampailah Nenek Pakan D ke sebuah desa. Desa itu terlihat lengang di malam hari. Semua penduduknya telah terlelap dalam tidurnya. Suara bayi menangis dari jauhan. Wajah Nenek Pakande berubah menjadi tertawa licik. Ketika didengarnya sayup sayup suara bayi menangis memecah heningnya malam. Ketika fajar hampir menyingsing, nenek Pakande pun menemukan sebuah goa.

Di tempat itu Nenek Pakan D bersembunyi sambil menunggu malam berikutnya tiba. Ketika matahari telah menerangi desa itu kembali ke aktivitasnya yang sibuk. Bermacam macam hal yang biasa dilakukan oleh para penduduk. Ada yang bertani, berdagang, atau menjadi pandai besi.

Ketika matahari telah turun di ufuk barat, pelan pelan kesibukan di desa itu pun ikut beristirahat. Para penduduknya telah kembali ke rumah masing masing. Benar benar merupakan sebuah desa yang tenram. Ternyata tidak semua telah masuk ke dalam rumahnya. Dua orang anak masih bermain main di halaman. Kalian cepatlah masuk ke dalam rumah dan segera mandi. Ibu akan menyiapkan makan malam. Namun, dua anak itu masih asyik bermain hingga tidak memperhatikan perintah ibunya. Tanpa disadari oleh kedua anak itu, sepasang mata nan jahat mengawasi mereka

melesat cepat dan tanpa disadari oleh siapa pun, nenek pakan menyambar kedua anak itu dan membawanya kabur. Ah, tolong, tolong ada yang membawa lari anakku.

Ada apa Engkau berteriak teriak?

Tolong, tolong! Ada yang membawa lari kedua anakku.

Apa kamu tidak salah lihat?

Tidak, tidak. Aku masih waras. Tolonglah ada yang membawa lari kedua anakku. Apa kamu ini tidak sedang mengigau? Sepertinya apa yang dikatakannya benar. Ayo kita cari Anak anak itu.

Sampai larut malam. Para warga berusaha menemukan 2 anak yang hilang itu. Namun hasilnya masih nihil. Karena tidak kunjung menemukan 2 anak yang hilang itu. Para warga sepakat melapor ke tetua desa.

Ada apa kalian malam malam datang kemari?

Warga desa itu kemudian menceritakan hilangnya dua anak kecil yang sampai sekarang belum berhasil mereka temukan.

Kumpulkan lagi para warga lainnya. Ayo kita lanjutkan pencarian sampai ketemu.

Pencarian itu pun berlanjut. Semakin banyak warga yang dipanggil untuk membantu proses pencarian. Hingga kemudian hari menjelang pagi. Pencarian ini kita tunda sebentar. Pulanglah kalian untuk makan dan istirahat. Ketika nanti hari sudah benar benar terang, berkumpullah di balai desa. Tapi Bapak Tetua belum tidur. Kenapa tidak? Besok saja kita lanjutkan? Bagaimana aku bisa tidur sedangkan ada rakyatku yang tertimpa celaka? Kau pikir pemimpin

macam apa aku ini? Sudahlah. Ketika hari sudah terang bahwa semua warga berkumpul di halaman balai desa.

Ketika hari sudah benar benar terang, semua warga berkumpul di halaman balai desa. Tetua desa bersiap memberikan perintah pencarian. Tiba tiba saja Pak Tetua tolong.

Tolong bayiku hilang.

Tenanglah dulu. Ceritakan bagaimana bayimu bisa hilang.

Semalam bayiku tidur di

Sampingku ketika bangun pagi tadi. Tiba tiba bayiku sudah tidak ada. Aku sudah mencarinya kemana mana.

Kemana suamimu? Apa dia?

Sudah dua hari ini suamiku mengunjungi sanak saudaranya yang sakit di desa sebelah?

Hilangnya anak anak itu karena ulah nenek Pak Andi.

Semua mata memandang ke asal suara yang ternyata milik seorang pemuda bernama La Beddu.

La Beddu, Bagaimana kamu bisa yakin ini ulah nenek Pakne? Bukankah hal ini juga terjadi di beberapa desa lainnya beberapa waktu yang lalu?

Oh iya, aku.

Juga pernah mendengar kamu juga bisa berada di sana. Seperti itu, ceritanya. Tenang, semuanya. La Beddu. Apakah kamu punya cara untuk menghadapi

nene Pakde?

Satu satunya yang bisa ditakuti oleh nene Pak Kande adalah Raja Bangkung. Picture para Wali. Dia adalah seorang raksasa baik hati dengan tubuh yang sangat besar. Dia juga pemakan manusia, tapi hanya manusia jahat yang dimakannya. Tapi sayang, kita semua tidak tahu dimana keberadaannya. Nene Pak Andi adalah siluman berwujud manusia yang sangat sakti. Tidak ada satupun dari kita yang sanggup melawan.

Bapak Tetua. Saya punya ide. Kita akan melawan nene pakde itu dengan sebuah cara.

Bagaimana caranya?

Begini, Bapak Tetua, saya membutuhkan beberapa ekor belut dan kura kura.

Kemudian sebuah garu air berbusa, kulit rebung kering, serta sebuah batu besar. Kumpulkan semuanya di rumah saya dan saya akan menyusun sebuah rencana.

Nah, kalian semua sudah mendengar apa yang dikatakan oleh Beddu. Cepat cari semua yang di butuhkan dan kumpulkan semuanya di rumah Beddu. Nah loh, belum semua yang kamu butuhkan sudah tersedia.

Apa rencanamu?

Begini, saya akan menggunakan kura kura sebagai kutu raksasa dan garu sebagai sisir. Sementara air berbusa ini akan saya gunakan sebagai air liur dan kulit rebung kering sebagai pembesar suara.

Jadi kamu akan menyamar sebagai raksasa Raja Bangkung Picture para wali.

Iya benar Pak Tetua.

Sedangkan belut dan batu besar itu.

Nah, nanti ketika nene Pak Andi sudah masuk ke dalam rumah, letakkan belut belut itu di tangga dan batu besar di bawah tangga. Oh ya, satu lagi, kita juga membutuhkan bayi di rumah ini untuk memancing perhatian nene Pak Andi.

Baiklah, nanti malam kita jalankan rencanamu. Tapi apa? Pasti nene Pak Andi akan datang kemari.

Nanti malam. Semua rumah di desa ini tololong jangan sampai menyalakan penerangan. Biarlah rumah ini saja yang nanti malam terang benderang ditambah bau bayi makan nene Pak Andi pasti akan datang.

Malam pun tiba,

seperti rencana, maka tidak ada satu rumahpun yang menyalakan penerangan.

Hanya rumah Bedu yang terlihat terang benderang. Dan malam itu nene Pakde pun kembali melancarkan aksinya untuk menculik anak anak. Kenapa seluruh desa sangat gelap? Apa semua penduduk ketakutan? Ha ha ha ha ha. Ha ha. Kenapa rumah itu menyalakan penerangan? Hehehehehehehe? Ada bayi ada bayi? Ha ha ha ha ha ha.

Sedangkan bayi di dalam kamar dijaga sangat ketat oleh dua orang warga.

Nene Pak

Kande tanpa merasa curiga langsung masuk ke dalam rumah. Dia terlihat senang mencium aroma bayi. Sementara itu, dua orang warga meletakkan beberapa ekor belut di tangga dan sebuah batu besar di bawah tangga. Nene

Pak Kande yang sedang mencari tempat bayi itu dikejutkan oleh sebuah suara.
 Oh nenek Pak Kande, menyingkirlah dari tempat ini. Bayi itu dalam perlindunganku.
 Siapa kamu Berani sekali menghalangiku?
 Kamu tidak mengenalku. Apakah kamu sudah lupa dengan Raja Bangkung?
 Picture para Whale.
 Tidak mungkin kamu Raja Bangkung. Picture para wali.
 Aku peringatkan kamu. Hei nenek Pakde aku.
 Aku tetap tidak percaya.
 Nenek. Pakde, kau benar benar membuatku marah. Kepalaku mulai panas dan kutu kutu itu jatuh ke lantai.
 Mendengar suara kura kura jatuh berserakan dan garu yang dibanting nenek,
 Pak Pande pun mulai ketakutan.
 Pergilah jauh jauh dan jangan pernah kembali lagi ke sini.
 Bapak baik baik. Aku pergi.
 Seolah olah masih tidak percaya dengan yang dihadapinya. Nenek Pak Kandi yang ketakutan pun berjalan keluar. Dia berjalan mundur sambil terus melihat sosok besar di depannya yang terlihat besar dan menyeramkan di dalam gelap.
 Namun Aduh, kepalaku.
 Nenek Pakde yang tidak menduga rencana para warga untuk menjebaknya itu pun terperangkap. Kepalanya yang membentur batu dengan sangat keras akhirnya membuatnya mati. Setelah memastikan nenek Pakde tidak bangun lagi, mereka pun segera melihat dari dekat mayat nenek Pakde.
 Lihat Nenek, apakah Anda sudah mati? Kita harus merayakan keberhasilan kita malam ini. Jangan merayakan apapun. Kita berhasil membunuh nenek Pakde, tetapi tidak bisa mengembalikan anak anak itu kepada ibunya. La Beddu, menurutmu mayat nenek ini harus kita apakan? Dikubur atau dibakar. Untuk mencegah resiko apapun? Mayat nenek Pakde itu kita bakar saja. Kita harus memastikan bahwa dia sudah menjadi abu.
 Sepak terjang nenek Pakde itu pun berakhir sudah.
 Para warga desa pun membakar mayatnya dengan api yang sangat besar.
 Untuk memastikan mayat nenek Pakde sudah menjadi abu.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut pada buku tulis kalian.

1. Apakah isi cerita tersebut?
2. Siapakah tokoh dalam cerita dan bagaimana sifat tokoh tersebut?
3. Di mana latar cerita berlangsung?
4. Kapan cerita tersebut berlangsung?
5. Apa masalah yang terjadi?
6. Bagaimana masalah itu diselesaikan?
7. Apa pesan dari cerita tersebut?

B. Lembar Soal Posttest

Nenek Mallomo, Lelaki Itu, dan Sepotong Kayu yang Bersandar



Legenda Nene Mallomo | Cerita Rakyat Sidenreng Rappang

Di suatu kerajaan Sidenreng hiduplah seorang laki laki. Sebagai tokoh, cendikiawan dan ahli hukum yang terkenal di masa pemerintahan La Pattiro. Dia mengubah tanah tandus menjadi tanah yang subur sehingga pangan dan ternak pun tumbuh melimpah di Kerajaan Sidenreng. Orang menganggap dia utusan dari langit. Ada juga yang menganggap orang jadi jadian. Namun mereka semua memanggil dia Nene Mallomo. Nene Mallomo bukanlah sebuah nama, melainkan gelar yang diberikan oleh Raja La Pattiro yang berarti orang yang mudah memecahkan masalah. Nama aslinya adalah Lappa Galla. Tidak seperti yang dibicarakan orang lain, Nene Mallomo hanyalah orang biasa, mempunyai seorang istri dan anak.

Kecerdasan dan kerja keras yang membuat Nene Mallomo diangkat sebagai penasihat Raja Sidenreng. Karena itu ia terkenal di Sidenreng, bahkan sampai kerajaan tetangga Raja Wajo, Puang Rima Galtung pernah bertanya, Apa rahasia sampe tanah Sidenreng memiliki pangan dan ternak yang melimpah? Nene Mallomo menjawabnya dengan sopan, “Resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewata.” yang berarti kerja keras tanpa putus asa akan mendapatkan rahmat Tuhan Yang Maha Esa? Namun Nene Mallomo bukanlah manusia sempurna.

Ada sebuah kejadian di mana Nene Mallomo tak dapat mengatasi masalah dengan mudah. Ini bermula pada saat panen raya dimulai. Padi yang dulunya mengeluarkan bulir beras kini layu mengering akibat kemarau berkepanjangan. Sungai dan sumur sebagai sumber air kini kering akibat air hujan tak kunjung turun. Seluruh masyarakat Sidenreng sedih pangan dan ternak mereka mati. Rajalah Pattiro memerintahkan Nene Mallomo mengatasi masalah ini. Nenek Mallomo kebingungan mengapa air hujan tidak kunjung turun. Panen kedua ketiga pun sama. Sampai kemarau ini berlangsung dua tahun lamanya, beras cadangan

sudah mulai habis. Masyarakat Sidenreng mulai dilanda kelaparan. Sebagian masyarakat mulai mengkonsumsi ubi beracun walau nyawa menjadi taruhannya.

Nene Mallomo yang telah mengelilingi kampung belum juga mendapat petunjuk untuk memecahkan masalah kekeringan ini. Ia berpikir mengapa Sidenreng yang dulunya subur sekarang menjadi kering. Di rumah, Nenek Mallomo merenungi nasib masyarakat Sidenreng yang diambang kematian. Namun suatu ketika ia menyadari satu hal yang ia lewatkan. Selama ini ia hanya fokus ke lingkungan Sidenreng, tapi melupakan masyarakat itu sendiri. Ia teringat ucapannya sendiri saat Puang Rima galat tung bertanya alasan Tanah Sidenreng terkenal kaya ternak dan pangan serta tanah yang subur.

Nene Mallomo pun menemui raja untuk mengadakan tudang si Pulung bersama warga untuk membahas temuannya. Setelah semua warga berkumpul, Nene Mallomo menyampaikan bahwa Sidenreng yang dulunya pangan dan ternak tumbuh subur bukan dari alam itu sendiri, melainkan dari Tuhan yang memberikan kelimpahan rezeki atas kerja keras dan kejujuran kita sebagai orang Sidenreng. Kekeringan ini akibat azab dari Tuhan yang menghukum masyarakat Sidenreng yang tidak berlaku jujur. Nene Mallomo menyuruh warga yang merasa sudah berbuat tidak jujur, termasuk mencuri untuk maju ke hadapannya untuk diadili. Warga pun kebingungan karena selama ini mereka berperilaku baik dan jujur. Selama ini, di saat tengah tengah kebingungan itu, ada satu orang yang berjalan menghadap raja. Sosok tersebut adalah putera Nene Mallomo. Semua orang terkejut, termasuk Nene Mallomo. Ia mengaku telah mengambil sebilah kayu di kebun tetangga untuk dijadikan mata garu. Dua tahun lalu, ia bersama dua pasang kerbaunya membajak sawah miliknya. Di mana di tengah sawah mata barunya patah untuk memperbaiki mata barunya, ia kemudian mencuri kayu di kebun tetangga. Nenek Mallomo sedih mendengar pernyataan anaknya sendiri. Dengan berat hati, Nene Mallomo menyatakan hukuman mati untuk anaknya sendiri.

Warga pun keberatan karena sampai hati Nenek Mallomo menembus kayu sekeras itu dengan nyawa anak kandungnya sendiri. Nenek Mallomo menjelaskan, keputusannya telah bulat. Adat memakai. Anak memakai apa yang berarti hukum tidak mengenal anak dan cucu. Nenek Mallomo hanya bisa tegak berdiri sambil menahan tangis melihat anaknya sendiri. Di saat suasana tegang tersebut, tiba tiba air hujan mulai turun. Warga yang tadinya keberatan kini gembira melihat air hujan pertama selama dua tahun lamanya. Kini Tanah Sidenreng kembali subur. Masyarakat sudah bisa menanam padi dan berternak kembali seperti sedia kala.

Penilaian Aspek Keterampilan Menyimak

NO	Aspek yang Di nilai	Skor					Nilai akhir
		1	2	3	4	5	
1	Siswa dapat menentukan judul dalam cerita						
2	Siswa dapat menentukan nama tokoh dalam cerita						
3	Siswa dapat menentukan pesan cerita						
4	Siswa dapat menentukan latar dalam cerita						
5	Siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita						
6	Siswa dapat menentukan masalah dalam cerita						
7	Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut						

Lampiran 3

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA BAB II BUKU JENDELA DUNIA

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	Muhammad .Nurul Hidayatullah S.
Instansi/Sekolah	: SDN 7 Lanne
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca Memirsa	dan Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu

	mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi peserta didik yang antusias dan mandiri dalam mempelajari berbagai jenis buku baik fiksi maupun nonfiksi, memupuk kegemaran membaca, mengenal bagian-bagian buku dan proses pembuatannya, hingga belajar menulis cerita sendiri.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri

	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian buku • Teks fiksi dan nonfiksi • Unsur intrinsik cerita • Majas (metafora, personifikasi, hiperbola) • Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung • Menulis teks naratif • Proses penulisan buku

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
6 Peserta didik (2 kelompok)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :

Keteladanan, Diskusi, Presentasi

Media Pembelajaran

- Buku Siswa
- Alat tulis dan alat warna
- Buku-buku bacaan
- Internet
- Film: Petualangan Sherina, Laskar Pelangi
- Lagu: Kembali ke Sekolah (OST Sherina), Sahabat Kecil (OST Laskar Pelangi)

Materi Pembelajaran

Buku Jendela Dunia

- Presentasi Ide
- Membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks
- Menyimak penjelasan guru tentang unsur intrinsik pada cerita
- Presentasi
- Membaca dan membahas gaya bahasa
- Membaca dan membahas kalimat langsung dan tidak langsung
- Membaca teks “SerbaSerbi Kelinci”
- Membaca dan latihan

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
 - Buku Bahasa Indonesia kelas V SD
 - YouTube
2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Panduan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran



Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, menganalisis

ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan guru (teks yang dibacakan).



Membaca

- Mengenali dan memahami fungsi tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutipan), serta dapat membacanya dengan intonasi yang sesuai konteks.
- Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional.
- Membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi pada teks yang sesuai dengan jenjangnya. .



Berbicara

- Mempresentasikan informasi dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.



Menulis

- Menuliskan pendapat singkat terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk ulasan buku. Mengategorikan informasi pada bacaan, simpulan, dan pendapatnya dalam pengatur grafis yang lebih kompleks.
- Peserta didik mampu menulis teks naratif sederhana dengan awal, tengah, akhir, dengan elemen intrinsik seperti dialog untuk menarik pembaca.
- Menuliskan kalimat dengan tanda baca: tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi di antara kata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat. .

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Berbicara

Mempresentasikan informasi dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya..

Tip Pembelajaran :

- Guru mengajak peserta didik untuk mengamati suasana luar kelas dari pintu atau jendela. Guru meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang mereka lihat, apa yang mereka bayangkan dari yang dilihat, dan apa yang dirasakan.
- Alternatif kegiatan: Guru bisa meminta peserta didik mengamati gambar pembuka bab. Guru meminta peserta didik menyebutkan benda-benda apa saja yang keluar dari buku. Guru menanyakan ke peserta didik apa maksud dari ilustrasi bab tersebut.
- Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman membacanya. Setelah itu, guru meminta peserta didik mengamati gambar tiga peserta didik yang sedang membaca buku. Berikan petunjuk agar peserta didik melihat sampul buku.
- Guru meminta peserta didik meneruskan kalimat tentang makna buku baginya. Buku adalah
- Alternatif Kegiatan: Guru dapat meminta peserta didik menyebutkan, menuliskan di papan tulis, menuliskan di kertas dan menempelkannya di papan kelas.
- Guru menyebutkan beberapa manfaat lain dari menyimak dan membaca teks video yang terdapat pada lembar panduan jurnal membaca di depan. .

Tip Pembelajaran

- Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan dengan berbagai jenis buku.
- Guru dapat menyiapkan beberapa contoh buku dari koleksi kelas seperti pada contoh.
- Guru meminta peserta didik menebak isi buku berdasarkan informasi yang dilihat pada sampul buku:
 1. Lede si Joki Cilik
 2. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia
 3. Kamus Besar Bahasa Indonesia
 4. Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?

Alternatif Kegiatan

- Guru membahas gambar satu per satu. Jawaban peserta didik ditulis di papan untuk kata kunci (cerita, anak, judulnya, ada nama orang, pengarang, gambarnya lucu, gambarnya serius, tidak ada gambar).
- Guru dapat membacakan, menunjukkan buku fisik (jika ada), atau

menunjukkan pada layar LCD kelas buku di atas.

- PR: Guru dapat merujuk anak untuk membuka tautan cerita-cerita anak yang menarik sebagai tugas rumah.

Jawaban

Buku 1 dan 4 adalah fiksi.

Buku 2 dan 4 adalah nonfiksi.



Menyimak

Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan guru (teks yang dibacakan).



Berbicara

Mempresentasikan cerita, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya..

Tip Pembelajaran

- Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita. Setiap cerita memiliki lima unsur penting: tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan.
- Formatif Berbicara
- Guru meminta peserta didik secara individu atau berpasangan menjelaskan unsur intrinsik dari cerita "Kelinci Kecil dan Burung Pipit".
- Alternatif kegiatan, guru dapat mencari sebuah cerita fabel lainnya untuk dijadikan ujian formatif. Peserta didik dapat menuliskan jawabannya dalam peta berpikir sebelum dipresentasikan.



Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Kegiatan

Kredibiliti ke lugas dalam kajian tentang buku Kelinci Kecil dan Burung Pipit. Kredibiliti ilmu pengetahuan bukan hanya terhad pada ilmu pengetahuan sahaja, tetapi juga pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan kita. Sambutan pada buku kajian yang terkait dengan kehidupan kita. Konsistensi, kohesi dan relevansi.

Unsur Intrinsik Cerita

1. Tema

Tema adalah ide cerita, sebuah gagasan mengapa penulis menuliskan cerita. Contoh tema: keluarga, persahabatan, perjuangan, petualangan.

2. Amanat

Amanat adalah pesan cerita. Contoh amanat: agar seseorang selalu hidup jujur/sederhana.

3. Tokoh/Penokohan

Tokoh adalah individu yang dibicarakan dalam cerita. Tokoh bisa berupa orang, binatang, atau benda. Penulis cerita memberikan informasi tentang tokoh dalam bentuk penggambaran karakter, penyebutan ciri-ciri fisik atau sifat sehingga pembaca dapat membayangkan tokoh cerita pada imajinasinya. Penokohan adalah penggambaran sifat atau karakter dari tokoh. Contoh: tokoh petani yang bersifat berani dan jujur.

4. Latar

Latar adalah keterangan tentang lokasi dan waktu cerita. Penulis cerita mendeskripsikan latar dengan sangat detail sehingga pembaca dapat membayangkan tempat, situasi, dan suasana cerita. Contoh: latar tempat dari cerita adalah kota besar dan di masa sekarang.

5. Alur/Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita dari awal hingga akhir. Penulis cerita menuliskan alur dengan jelas beserta konflik serta keseruan adegan pada cerita sehingga pembaca setia mengikuti alur cerita.



Menyimak



Membaca

- Menjelaskan Bagaimana menentukan Judul, tokoh, kapan, latar, masalah, pesan.



Legenda Nene Mallomo | Cerita Rakyat Sidenreng Rappang

<https://www.youtube.com/watch?v=xPi3cNvODBY>

Tip Pembelajaran

- Guru meminta peserta didik Menyimak Video cerita “Nene Mallomo” dengan waktu yang ditentukan guru (15 menit).
- Guru meminta peserta didik menentukan tentang, tokoh, kapan, latar, masalah, pesan

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
2. Guru memperlihatkan Kembali Cerita Rakyat pada Peserta didik, lalu menjelaskan unsur terkait cerita tersebut.

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak

Aspek Keterampilan Menyimak Cerita	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Siswa dapat menentukan judul dalam cerita	Siswa dapat menentukan judul dengan sempurna dari cerita yang di berikan	Siswa dapat menentukan judul dari cerita dengan baik dan benar	Siswa dapat menentukan judul cerita	Siswa tidak dapat menentukan judul cerita
Siswa dapat menentukan nama tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan semua tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 3-4 tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1-3 tokoh dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan tokoh dalam cerita
Siswa dapat menentukan pesan cerita	Siswa dapat menyebutkan dan menentukan semua pesan yang ada didalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 2-3 pesan yang ada dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1 pesan yang ada di dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan pesan dalam cerita
Siswa dapat menentukan latar dalam cerita	Siswa dapat menentukan latar dengan sempurna dari cerita yang di berikan	Siswa dapat menentukan latar dari cerita dengan benar	Siswa dapat menentukan judul cerita	Siswa tidak dapat menentukan latar cerita
Siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan semua watak dari tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 3-4 watak dari tokoh dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan 1-3 watak dari tokoh dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan watak dari tokoh dalam cerita

Siswa dapat menentukan masalah dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan dan mentukan semua masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita dengan baik dan benar	Siswa dapat menyebutkan dan mentukan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita	Siswa dapat menyebutkan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita	Siswa tidak dapat menyebutkan dan mentukan masalah dan penyelesaian masalah dalam cerita
Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut	Siswa dapat menceritakan Kembali isi dan alur cerita secara sempurna	Siswa dapat menceritakan Kembali isi dalam cerita	Siswa dapat menentukan isi dalam cerita	Siswa tidak dapat menceritakan isi cerita tersebut



Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Tabel Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat

Nama Sekolah : UPTD SDN 7 Lanne

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 1

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Penyampaian materi pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	✓		
		2. Guru menyampaikan penjelasan tentang Media <i>podcash</i>		✓	
		3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.		✓	
		4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		✓	
2	Pembimbingan siswa dalam kegiatan menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	✓		

		2. Guru memantau perilaku siswa dalam menyimak cerita rakyat.	✓		
3	Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan dengan media <i>podcash</i>	<p>1. - Guru memberikan bahan menampilkan cerita rakyat kepada siswa.</p> <p>- Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan menyimak dengan memperhatikan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan .</p>	✓		
		2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menyimak cerita rakyat dengan teliti.	✓		
		3. Guru meminta siswa untuk melakukan sesi <i>podcash</i> pada setiap siswa.	✓		
		4. Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat.	✓		
		5. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan menyimak yang telah dipelajari.	✓		

Tabel Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat
Nama Sekolah: UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 1

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Respons siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Siswa merespon pembelajaran yang diberikan guru.		✓	Siswa tidak merespon baik pembelajaran yang di berikan
		2. Siswa aktif dalam pembelajaran.		✓	Siswa cenderung ingin bermain
		3. Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan menyimak cerita rakyat.		✓	Siswa cenderung malas untuk memperhatikan materi yang di berikan
		4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.		✓	Siswa enggan bertanya tentang isi materi
2	Keterampilan menyimak siswa.	1. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita.		✓	Belum bisa menentukan ide pokok pada cerita
		2. Siswa mampu menentukan sebab akibat.		✓	Siswa belum bisa menentukan sebab akibat
3	Penerimaan siswa terhadap media <i>podcash</i>	1. - Membaca teks bacaan - Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, tokoh, latar, watak,		✓	Siswa belum bisa mengidentifikasi teks bacaan

		kondisi dan pesan yang terdapat dalam cerita.			
		2. Menyimak secara aktif dan cermat untuk menemukan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan.		✓	Siswa tidak menyimak dan memperhatikan isi materi
		3. Mengungkapkan jawaban yang sesuai yang dipertanyakan Guru tanpa bantuan catatan.		✓	Siswa mengungkapkan jawaban namun asal asalan
		4. Memeriksa kembali catatan yang telah mereka susun.		✓	Siswa perlu dilakukan evaluasi terkait catatan mereka
		5. - Membuat kesimpulan bacaan.		✓	Sudah mulai berani untuk menyipulkan

Tabel Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat

Nama Sekolah: UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 2

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Penyampaian materi pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	✓		
		2. Guru menyampaikan penjelasan tentang Media <i>podcash</i>	✓		
		3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓		
		4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓		
2	Pembimbingan siswa dalam kegiatan menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	✓		
		2. Guru memantau perilaku siswa dalam menyimak cerita rakyat.	✓		

3	<p>Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan dengan media <i>podcash</i></p>	<p>1. - Guru memberikan bahan menampilkan cerita rakyat kepada siswa.</p> <p>- Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan menyimak dengan memperhatikan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan .</p>	✓		
		<p>2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menyimak cerita rakyat dengan teliti.</p>	✓		
		<p>3. Guru meminta siswa untuk melakukan sesi <i>podcash</i> pada setiap siswa.</p>	✓		
		<p>4. Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat.</p>	✓		
		<p>5. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan menyimak yang telah dipelajari.</p>	✓		

Tabel Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat

Nama Sekolah: UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 2

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Respon siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Siswa merespon pembelajaran yang diberikan guru.		✓	Beberapa siswa mulai merespon pembelajaran
		2. Siswa aktif dalam pembelajaran.		✓	Beberapa siswa mulai aktif dalam pembelajaran
		3. Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan menyimak cerita rakyat.	✓		Siswa mulai mengikuti semua tahapan kegiatan menyimak cerita rakyat
		4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	✓		Siswa mulai bertanya tentang materi yang diberikan
2	Keterampilan menyimak siswa.	1. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita.		✓	Beberapa siswa sudah mulai bisa menentukan ide pokok dalam cerita
		2. Siswa mampu menentukan sebab akibat.		✓	Beberapa siswa mampu menentukan sebab dan akibat
3	Penerimaan siswa terhadap media <i>podcash</i>	1. - Membaca teks bacaan - Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, tokoh, latar,	✓		Siswa mampu mengidentifikasi bacaan teks cerita yang di berikan

	watak, kondisi dan pesan yang terdapat dalam cerita.			
	2. Menyimak secara aktif dan cermat untuk menemukan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan.	✓		Siswa terlibat secara aktif dalam menyimak cerita rakyat yang diberikan
	3. Mengungkapkan jawaban yang sesuai yang dipertanyakan Guru tanpa bantuan catatan.		✓	Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan namun masih menggunakan catatan
	4. Memeriksa kembali catatan yang telah mereka susun.	✓		Siswa masih perlu di evaluasi mengenai catatan yang diberikan
	5. - Membuat kesimpulan bacaan.	✓		Siswa dapat menyimpulkan materi yang diberikan

Tabel Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat

Nama Sekolah: UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 3

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Penyampaian materi pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	✓		
		2. Guru menyampaikan penjelasan tentang Media <i>podcash</i>	✓		
		3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓		
		4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓		
2	Pembimbingan siswa dalam kegiatan menyimak cerita rakyat.	1. Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	✓		
		2. Guru memantau perilaku siswa dalam menyimak cerita rakyat.	✓		

3	<p>Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan dengan media <i>podcash</i></p>	<p>1. - Guru memberikan bahan menampilkan cerita rakyat kepada siswa.</p> <p>- Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan menyimak dengan memperhatikan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan .</p>	✓		
		<p>2. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menyimak cerita rakyat dengan teliti.</p>	✓		
		<p>3. Guru meminta siswa untuk melakukan sesi <i>podcash</i> pada setiap siswa.</p>	✓		
		<p>4. Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat.</p>	✓		
		<p>5. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan menyimak yang telah dipelajari.</p>	✓		

Tabel Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *podcash* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat

Nama Sekolah: UPTD SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Pertemuan : 3

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Respon siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.	1. Siswa merespon pembelajaran yang diberikan guru.	✓		siswa merespon baik pembelajaran
		2. Siswa aktif dalam pembelajaran.	✓		Siswa berpatisipasi aktif dalam pembelajaran
		3. Siswa terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan menyimak cerita rakyat.	✓		Siswa mengikuti semua tahapan kegiatan menyimak cerita rakyat
		4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	✓		Siswa bertanya tentang materi yang di berikan
2	Keterampilan menyimak siswa.	1. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita.	✓		Siswa sudah bisa mentukan ide pokok dalam cerita
		2. Siswa mampu menentukan sebab akibat.	✓		Beberapa siswa mampu menentukan sebab dan akibat
3	Penerimaan siswa terhadap media <i>podcash</i>	1. - Membaca teks bacaan - Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, tokoh, latar,	✓		Siswa mapu mengidentifikasi bacaan teks cerita yang di berikan

		watak, kondisi dan pesan yang terdapat dalam cerita.			
		2. Menyimak secara aktif dan cermat untuk menemukan judul, tokoh, latar, watak, kondisi dan pesan.	✓		Siswa terlibat secara aktif dalam menyimak cerita rakyat yang diberikan
		3. Mengungkapkan jawaban yang sesuai yang dipertanyakan Guru tanpa bantuan catatan.		✓	Siswa mampu menjawab pertanyaan namun masih menggunakan catatan
		4. Memeriksa kembali catatan yang telah mereka susun.	✓		
		5. - Membuat kesimpulan bacaan.	✓		Siswa dapat menyimpulkan materi yang diberikan

Lampiran 6

Hasil Analisis SPSS

A. Uji Normalitas IBM SPSS V. 27

Tests of Normality

kelompok	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
nilai	Pretest	.215	6	.200*	.902	6	.384
	Posttest	.251	6	.200*	.869	6	.223

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Hipotesis IBM SPSS V. 27

nilai	Independent Samples Test						95% Confidence Interval of the Difference			
	Levene's Test for Equality of Variances			t-Test for Equality of Means			Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	F	Sig.		t	d	Sig. (2-tailed)				
Equivalences assumed	4.93	.051	4.555	13	<.001	.3867	4.147	.4764	.2960	
Equivalences not assumed			-0.005	1.343	<.001	.3867	4.147	.4849	.2984	

Lampiran 7

A. Hasil *Pretest*

Natalia, 1704140309

Natalia / 4 (4003)

HS. 20082021

1. Diketahui jumlah pasang telur ayam 3 : 2

2. Jumlah telur ayam 240 pasang

3. Diketahui jumlah telur ayam 2

4. Diketahui telur ayam 100 pasang

5. Diketahui jumlah telur ayam 100 pasang

6. Diketahui jumlah telur ayam 100 pasang

7. Diketahui telur ayam 100 pasang

$$\text{Jumlah} = \left(\frac{100}{35} \right) \times 100 = 37$$

B. Hasil Posttest



No.	Soal	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
2	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
3	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
4	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
5	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
6	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					
7	Siapa yang menyebutkan bahwa ayam berhasil					

$$\left(\frac{31}{35} \right) \times 100 = 89$$

No.	Soal	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
2	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
3	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
4	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
5	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
6	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					
7	Kemudian menyebutkan bahwa ayam berhasil					

$$\left(\frac{29}{35} \right) \times 100 = 83$$

Penilaian = 35%

NO	Kegiatan yang dilakukan	Skor					Nilai Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
2	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan				✓		
3	Kewaspadaan terhadap perubahan					✓	
4	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
5	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
6	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
7	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	35

$$\left(\frac{35}{35}\right) \times 100 = 85$$

Penilaian = 25%

NO	Kegiatan yang dilakukan	Skor					Nilai Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
2	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
3	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
4	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
5	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
6	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓
7	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan						✓

$$\left(\frac{25}{25}\right) \times 100 = 83$$

Penilaian = 12,5%

NO	Kegiatan yang dilakukan	Skor					Nilai Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
2	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan				✓		
3	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
4	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
5	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
6	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
7	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	31

$$\left(\frac{31}{35}\right) \times 100 = 89$$

Penilaian = 12,5%

NO	Kegiatan yang dilakukan	Skor					Nilai Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
2	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
3	Kewaspadaan terhadap perubahan					✓	
4	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
5	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
6	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	
7	Kewaspadaan terhadap adanya perubahan					✓	32

$$\left(\frac{32}{35}\right) \times 100 = 91$$

Lampiran 8**Dokumentasi****Pre-test**

Post-test



Lampiran 9

Kartu Kontrol Penelitian



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayahullah S NIM: 10540.109.2.21

Judul Penelitian : Seni..Media..POMAST..Tetapan..kesenian..Mengaruk..Gitar..Pabut..
Pak..Siswa..kelas..V..SDN..7..Lama..hadipaten..Panglima..

Tanggal Ujian Proposal : 22..Januari..2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Pang. Guru Kelas
1.	17 APRIL 2025	Menuliskan Diri Penelitian (rancangan)	✓
2.	19 APRIL 2025	Obesrvasi Penelitian dan Pertemuan	✓
3.	21 APRIL 2025	Pembuatan Materi Baru dan Penyusunan Soal Materi	✓
4.	22 APRIL 2025	Pengembangan Materi Podcast dalam bentuk Materi Podcast	✓
5.	23 APRIL 2025	Mengaruk Gitar dan Mengaruk Media Podcast	✓
6.	24 APRIL 2025	Pembuatan Soal Pisa-Tes	✓
7.			
8.			
9.			
10.			

20

Ketua Prodi

Dr. Alim Hidayah, S.Pd., M.Pd.
NIM: 11489133

Meagendahul.
Kepala

C.T. MARRIPO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770411 200212 002

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan sejak saat ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan hasil dan kerja dilaksanakan peneliti.

BAB I Muhammad Nurul
Hidayatullah. S 105401109221

by Tahap Skripsi



BAB I Muhammad Nurul Hidayatullah, S 105401109221

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX 4% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS 2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zombiedoc.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches ~ 218



BAB II Muhammad Nurul
Hidayatullah. S 105401109221

by Tahap Skripsi



BAB II Muhammad Nurul Hidayatullah, S 105401109221

ORIGINALITY REPORT



Exclude quotes
 Exclude bibliography

Include matches

v 2.0



BAB III Muhammad Nurul Hidayatullah. S 105401109221

by Tahap Skripsi



BAB III Muhammad Nurul Hidayatullah. S 105401109221

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX 3%
INTERNET SOURCES 2%
PUBLICATIONS 0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source 3%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB IV Muhammad Nurul Hidayatullah. S 105401109221

by Tahap Skripsi



BAB IV Muhammad Nurul Hidayatullah. S 105401109221

ORIGINALITY REPORT



Exclude sumes: On
Exclude bibliography:

Exclude matches: < 2%



BAB V Muhammad Nurul
Hidayatullah. S 105401109221



BAB V Muhammad Nurul Hidayatullah, S 105401109221

ORIGINALITY REPORT

4 SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uji.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches

Exclude bibliography Off

2% 2%





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sulawesi Selatan No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866072, 881593, Fax. (0411) 866099

.....

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Muhammad Nurul Hidayatul, S

Nim : 105401109221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	3 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2025
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



[Signature]

[Signature]

Jl. Sulawesi Selatan no 259 makassar 90222
Telpax (0411)866072,881593,Fax (0411)865588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nurul Hidayatullah S. Lahir di Pangkajene Kabupaten Pangkep pada tanggal 19 Maret 2002, anak ke-empat dari empat bersaudara oleh pasangan Ayahanda Saifullah dan Ibunda Sitti Nahariah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2009 di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dan selesai tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep pada tahun 2018 dan selesai 2021. Pada tahun yang sama, penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.